

**KEBIJAKAN PEMIMPIN DALAM PENGELOLAAN
BOARDING SCHOOL DI SMA NEGERI MODAL BANGSA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NURWINDA AYUNI

NIM. 160206036

**Mahasiswi Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M / 1442 H**

**KEBIJAKAN PEMIMPIN DALAM PENGELOLAAN BOARDING
SCHOOL DI SMA NEGERI MODAL BANGSA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

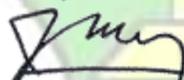
NURWINDA AYUNI

NIM. 160206036

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di setujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Jamalih Hasballah, M.A
Nip. 196010061992032001

Pembimbing II


Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd
Nip. 196705232014112001

**KEBIJAKAN PEMIMPIN DALAM PENGELOLAAN
BOARDING SCHOOL DI SMA NEGERI
MODAL BANGSA ACEH BESAR**

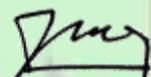
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 23 Desember 2020 M
8 Jumadil Awal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
NIP. 196010061992032001

Sekretaris,


Drs. Mardin, M.A
NIP. 196712161991031002

Penguji I,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197306162014111003

Penguji II,


Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwinda Ayuni
NIM : 160206036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul skripsi : Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Desember 2020

Yang Menyatakan,




Nurwinda Ayuni
NIM. 160206036

ABSTRAK

Nama : Nurwinda Ayuni
NIM : 160206036
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 23 Desember 2020
Tebal Skripsi : 91
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd
Kata Kunci : *Kebijakan Pemimpin, Pengelolaan Boarding School*

Kebijakan pemimpin adalah seperangkat tindakan pemimpin yang di desain untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang diharapkan oleh pihak asrama sebagai konstituen pemimpin yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan urusan asrama dan tugas-tugas yang dikembangkan sesuai situasi dan kondisi. Di dalam menjalankan kepemimpinannya, pemimpin mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan menjalankan kebijakan yang telah ada dan menerapkan kebijakan lain. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pemimpin dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik penelitian ini di lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pemimpin asrama dan wakil pemimpin asrama sebagai guru yang mengajar malam. Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu dengan melakukan triangulasi dengan teori Miles dan Hubberman. Hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar bahwa, kebijakan pemimpin dalam pengelolaan *boarding school* yaitu sebagai pengawas asrama (*boarding*) dalam pelaksanaan kebijakannya adalah : menerapkan peraturan yang telah tertulis dalam buku saku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar serta menerapkan kebijakan lain yang telah di sepakati.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, pencipta alam semesta karena telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban penulis untuk memenuhi salah satu beban studi dalam menyelesaikan studi program (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti halnya yang kita rasakan saat sekarang ini. Tak lupa juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau yang telah berpartisipasi dengan beliau untuk menyebarkan agama Islam dipermukaan bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”**. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai Pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry beserta seluruh civitas akademika Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Mumtazul Fikri, M.A, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakurtas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, M.A, selaku Penasehat Akademik serta selaku Pembimbing 1 yang memberikan waktu untuk,

pikiran, tenaga dalam berikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan saya untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd, selaku Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, tenaga, motivasi serta arahan dalam memberikan bimbingan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar, bapak dan ibu yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga dapat tercapai dan terselesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Banda Aceh, 15 Desember 2020
Penulis,

Nurwinda Ayuni

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kebijakan Pemimpin.....	11
1. Pengertian Kebijakan	11
2. Komponen Kebijakan	12
3. Pelaksanaan Kebijakan	16
4. Pengertian Pemimpin	20
5. Tipe-tipe Kepemimpinan	22
B. Pengelolaan <i>Boarding School</i>	26
1. Pengertian Pengelolaan.....	26
2. Fungsi Pengelolaan	28
3. Pengertian <i>Boarding School</i>	34
C. Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan <i>Boarding School</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	37

D. Kehadiran Penelitian	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik dan Analisis Pengumpulan Data	38
G. Uji Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	90

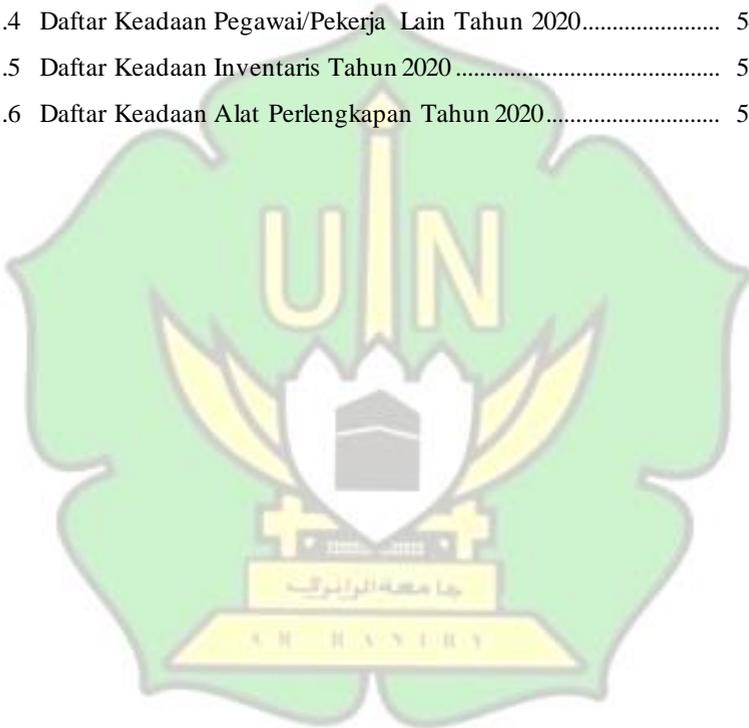
DAFTAR PUSTAKA.....	89
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
1.1 Daftar Perincian Jumlah Murid Tahun 2020.....	48
1.2 Daftar Keadaan Guru Bidang Studi Tahun 2020	49
1.3 Daftar Pembagian Tugas Guru.....	51
1.4 Daftar Keadaan Pegawai/Pekerja Lain Tahun 2020.....	54
1.5 Daftar Keadaan Inventaris Tahun 2020	55
1.6 Daftar Keadaan Alat Perlengkapan Tahun 2020.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing.
- Lampiran II : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.
- Lampiran IV : Surat dari Dinas Pemerintah Kota Banda Aceh Sebagai Pengantar Penelitian ke Sekolah SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.
- Lampiran V : Instrumen Penelitian.
- Lampiran VI : Dokumentasi Penelitian.
- Lampiran VII : Riwayat Hidup Penulis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi manusia yang lebih baik secara individu maupun komunitas manusia yang utuh. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan tantangan individu manusia untuk memenuhi kebutuhan yang baik, baik kebutuhan jasmani maupun rohani seseorang. Tujuan pendidikan berupaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam setiap aspek kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Namun, untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan, dan pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

Selain pendidikan dan peserta didik yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan pendidikan, “belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2.

pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah.”²

Dalam lembaga pendidikan diperlukannya sosok kepemimpinan. Kepemimpinan bisa juga diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan untuk menggerakkan orang dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan dalam pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal di lingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerja sama dan mau bekerja dengan penuh tanggungjawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kebijakan atau *wisdom* merupakan suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku. Kebijakan atau *wisdom* adalah suatu kearifan pimpinan kepada bawahan atau masyarakatnya.³

Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe bisa memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan cenderung kepada situasi. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Untuk memperoleh pendidikan yang komprehensif, salah satunya adalah melalui *boarding school* (sekolah berasrama). *Boarding school* bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif holistik, ilmu sarana (sains dan teknologi) dapat dicapai dan ilmu tujuan (spiritual) juga dikuasai.

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63.

³Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

Kehadiran *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri, sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik makanannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang paling penting adalah pendidikannya yang di cari. Selain itu, polusi sosial dan dekadensi moral yang sekarang ini melanda lingkungan masyarakat seperti pergaulan bebas, tawuran, dan pergaulan remaja yang menyimpang lainnya ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di *boarding school*.

Boarding school di kabupaten Aceh Besar salah satunya ialah SMA Negeri Modal Bangsa yang memiliki nama baik, dikenal dengan sekolah favorit. Disana tidak hanya belajar pengetahuan dan sosial saja, tetapi juga adanya pendidikan Agama Islam. Dari nama saja sudah tentu warga Aceh mengetahui bagaimana sekolah ini. Tidak heran kalau warga Aceh banyak yang menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter, dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas.

Pada hari minggu, pukul 09.00 wib siswa keluar lingkungan sekolah dan asrama dengan menggunakan kartu izin lalu menitipkan pada PKD (Petugas Keamanan Dalam), serta di catat pada buku kendali siswa, kartu dapat diambil pada saat siswa kembali ke lingkungan sekolah dan *boarding school*.

SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar sebagai sekolah *boarding school* pengelolaannya sudah sangat bagus, sistem pembelajaran *boarding* (asrama) yang terpadu serta adanya bahasa asing yang dipelajari di sekolah ini, banyak perlombaan-perlombaan yang dijuarai, sekolah tersebut juga memiliki lingkungan yang asri sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Jadi, karena kesuksesan inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana kebijakan seorang pemimpin asrama (*boarding*) dalam mengelola asrama (*boarding*) di sekolah ini, maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut dengan judul **“Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebijakan pemimpin asrama (*boarding*) dalam pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar ?
2. Bagaimana pengelolaan *Boarding School* yang dilakukan oleh pemimpin asrama (*boarding*) di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi pemimpin asrama (*boarding*) dalam melaksanakan kebijakan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijakan pemimpin asrama (*boarding*) dalam pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui pengelolaan *Boarding School* yang di lakukan oleh pemimpin asrama (*boarding*) di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi pemimpin asrama (*boarding*) dalam melaksanakan kebijakan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan kebijakan pemimpin.
2. Praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang di anggap lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal kebijakan pemimpin.
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi pemimpin *boarding school* di lembaga-lembaga pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak muncul persepsi yang berbeda dan salah pengertian dalam pembahasan lebih lanjut mengenai Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar. Oleh karena itu peneliti akan menjelaskan beberapa pengertian istilah atau kata-kata yang dianggap penting istilah-istilah tersebut :

1. Kebijakan pemimpin

Kebijakan adalah dasar yang memberikan arah bagi program atau kegiatan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan. Kebijakan merupakan suatu prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan.⁴ Kebijakan juga merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan yang penting pada suatu organisasi. Dalam suatu kebijakan harus selalu di pikirkan matang-matang dalam memiliki suatu keputusan.

Pemimpin adalah orang yang disertai tugas dan tanggungjawab untuk memimpin organisasi. Yang dimaksud pemimpin dalam penelitian ini adalah seorang yang ditunjuk untuk bertanggungjawab menjadi pemimpin, yaitu kepala *Boarding* (asrama) dalam lingkungan SMA Negeri Modal Bangsa mereka biasa menyebutnya kepala pengawas *Boarding* (asrama).

2. Pengelolaan *Boarding School*

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya. Sedangkan *Boarding School* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama. Dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* adalah sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

⁴Dodik Ridho, dkk, (*Kebijakan Pembangunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*), (Jakarta: Penerbit IPB Press, 2016), h. 1.

Maksud judul ini adalah untuk mengetahui kebijakan pimpinan asrama dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

F. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang pernah peneliti baca yaitu :

Lathifah Amin tentang Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Karya ini membahas tentang pembinaan peserta didik dengan mendeskripsikan perencanaan pembinaan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, evaluasi pembinaan peserta didik. Penelitian ini menggunakan penyusunan program dengan langkah-langkah : memetakan hasil evaluasi sekolah, merumuskan standar capaian, menyusun program kerja, memetakan anggaran, mensinkronisasi perencanaan program dengan penanggungjawab kegiatan, dan mempresentasikan program di yayasan. Lebih menekankan kepada program pembinaan peserta didik. Hasil dari penelitian ini, ada tiga unsur yang ditemukan, yaitu : 1) Perencanaan pembinaan peserta didik dilakukan dengan mengadakan rapat kegiatan pembinaan peserta didik setiap awal tahun ajaran baru yang menghasilkan program kerja pembinaan selama satu tahun ajaran. 2) Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dilakukan melalui program peningkatan pembiasaan ibadah, program pembinaan OSIS, program pengalaman lapangan (kegiatan kokurikuler), program pengembangan diri (ekstrakurikuler, dan layanan BK), dan program pembinaan

kedisiplinan. 3) Evaluasi pada berbagai program pembinaan peserta didik di SMP IT Yogyakarta tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Ghazi Alkhairy tentang Peran Pemimpin Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Cipari. Karya ini membahas untuk mengetahui peran pimpinan dalam mengarahkan program, serta peran pimpinan dalam mengawasi program kegiatan untuk meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Cipari. Peran Pimpinan Pondok Pesantren Cipari dalam mengarahkan proses pendidikan guna meningkatkan kualitas dakwah santri terus dikembangkan, hal tersebut terlihat dari terus berjalannya kegiatan-kegiatan para santri untuk menunjang kemampuan dalam berdakwah dan hal tersebut tercermin dalam salah satu kegiatan pondok pesantren yaitu muhadharah yang rutin dijalankan setiap minggunya.

Kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pimpinan pondok dalam meningkatkan mutu madrasah salafiyah wustho, bahwa (1) pimpinan pondok memiliki kebijakan tersendiri dan tidak sesuai dengan standar mutu madrasah baik standar isi, proses, dan pendidik dan tenaga kependidikan, (2) Kebijakan ini merupakan tradisi turun menurun dan ditambah lagi kurangnya tenaga ahli dalam manajemen pendidikan modern, (3) kebijakan yang diambil oleh pimpinan pondok tidak sesuai dengan standar mutu madrasah namun, kebijakan itu diambil atas dasar tabarukan/mencari berkah berkaca dari pondok pesantren dahulu, (4) Sedangkan faktor lain yang menurut peneliti yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro tentang Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen boarding school di Ponpes Modern MBS Yogyakarta dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. Metode penelitian yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif.

Noveliza Rudyolindy Theodora Tepy tentang Strategi Pengelolaan Sekolah Tinggi Berasrama di Kabupaten Semarang, 2016. Penjabaran mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan pendidikan berasrama menurut Tan (2014): (a) Pengelolaan Kurikulum dan Pembinaan, (b) Pengelolaan Peserta Didik, (c) Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, (d) Pengelolaan Sarana dan Prasarana, dan (e) Pengelolaan Pembiayaan.

Ara Hidayat dan Eko Wahib, 2014. Penelitian ini tentang Kebijakan Pesantren Mu'adalah dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas Pacitan. Lembaga pendidikan pesantren adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional. Hal ini merubah minset dan pandangan terhadap pendidikan pesantren sebelumnya yang dipandang sebagai lembaga pendidikan non formal yang kurang mendapat pengakuan dan apresiasi terhadap lulusannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren mu'adah telah ditetapkan sebagai lembaga yang setara dengan lembaga pendidikan formal lainnya oleh Kementerian Agama. Status lembaga pendidikan pesantren semakin kuat. Berikutnya, ditingkatkannya mutu pendidikan, kompetensi guru, dan implementasi Kurikulum di Madrasah Aliyah Salafiyah Tremas Pacitan.

Dari pemaparan jurnal diatas yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah lebih menekankan kepada kebijakan seorang pemimpin dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab, antara lain :

BAB I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

BAB II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul-judul, yaitu mengenai pengertian kebijakan, pengertian kepemimpinan, pengelolaan, *boarding school*, dan kebijakan pemimpin dalam pengelolaan *boarding school*.

BAB III mengenai tentang uraian jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, kehadiran penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik dan analisis pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

BAB IV mengenai tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahsan hasil penelitian.

BAB V mengenai kesimpulan dan saran, pada bab akhir ini di Tarik kesimpulan dan saran-saran, berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti tentang Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Pemimpin

1. Pengertian Kebijakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis dasar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya sebagai pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam mencapai sasaran.⁵ Dalam bahasa Inggris kebijakan disebut *policy*, dalam bahasa Belanda disebut dengan *beleid*. Dari sudut bahasa, maka *policy* identik dengan *beleidregel*, artinya peraturan, tata pemerintahan atau politik. Adapun kebijakan itu sendiri adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau cara bertindak dari pemerintah atau organisasi dalam menghadapi atau menangani suatu masalah atau dapat juga diartikan sebagai pernyataan cita-cita, tujuan atau prinsip atau maksud sebagai garis pedoman dalam usaha mencapai sasaran. Secara yuridis terminologi kebijakan adalah pernyataan prinsip sebagai landasan pengaturan dalam pencapaian suatu sasaran.⁶

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 149.

⁶Mansur Kartayasa, *Korupsi dan Pembuktian Terbalik dari Perspektif Kebijakan Legislasi dan Hak Asasi Manusia*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 79.

Menurut Klein dan Murphy, bahwa “kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip, serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi”.⁷

Kebijakan merupakan pernyataan tujuan secara luas, sasaran dan cara-cara yang diterjemahkan ke dalam program-program tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus.⁸

2. Komponen Kebijakan

Komponen kebijakan diantaranya :

a. Perumusan masalah

Perumusan masalah dapat membantu menemukan asumsi-asumsi yang tersembunyi, mendiagnosis penyebabnya, memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan, memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan merancang kebijakan-kebijakan yang baru. Perumusan masalah adalah suatu bentuk kebijakan yang diambil atas beberapa pertimbangan baik dari pertimbangan tujuan, strategi, maupun kepentingan lingkungan eksternal. Perumusan masalah dapat dipandang sebagai suatu proses dengan empat fase yang saling tergantung, yaitu:

- 1) Pencarian masalah (*problem search*) proses penemuan dan penyatuan beberapa representasi masalah yang dihasilkan oleh para pelaku kebijakan.
- 2) Pendefinisian masalah (*problem definition*) proses mengkarakteristikan masalah-masalah substantif kedalam istilah-istilah yang paling dasar dan umum.

⁷Facruddin, dkk, *Administrasi Pendidikan: Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), h. 146.

⁸Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), h. 53.

- 3) Spesifikasi masalah (*problem specification*) tahap pemahaman masalah dimana analisis pengembangan representasi masalah substanti secara formal (logis).
- 4) Pengenalan masalah (*problem sensing*) tahap perumusan masalah dimana analisis mengalami kekhawatiran yang campur aduk dan gejala ketegangan dengan cara mengenali situasi masalah.⁹

b. Peramalan

Peramalan (*forecasting*) adalah suatu prosedur untuk membuat informasi yang faktual tentang situasi sosial masa depan atas dasar informasi yang telah ada. Peramalan dapat menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi dimasa mendatang sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu. Sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu. Tentang masalah kebijakan ramalan mempunyai tiga bentuk utama, yaitu :

- 1) Proyeksi adalah ramalan yang didasarkan pada ekstrapolasi atas kecenderungan masa lalu maupun masa kini ke masa depan.
- 2) Sebuah prediksi adalah ramalan yang didasarkan pada sumsi teoritik yang tegas. Sifat terpenting dari prediksi adalah menspesifikasikan kekuatan penyebab dan akibat yang diyakini mendasari suatu hubungan.

⁹William N. Dunn, *Public Policy Analysis Pengantar Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1999), h. 226.

- 3) Suatu perkiraan adalah suatu ramalan yang didasarkan pada penilaian yang informatif atau penilaian pakar tentang situasi masyarakat di masa depan.¹⁰

c. Rekomendasi

Rekomendasi kebijakan adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai sasarannya. Dalam rekomendasi kebijakan maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana prakondisi untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan, yaitu : komunikasi sumber daya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.

- 1) Komunikasi, pemimpin harus mengkomunikasikan kepada bidang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan supaya mereka memahami kebijakan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Sumber daya manusia harus mendukung pelaksanaan kebijakan, jika SDM tidak mendukung maka menghambat pelaksanaan kebijakan.
- 3) Disposisi atau pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan kebijakan harus ditetapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta komitmen melaksanakan kebijakan yang dimaksud.
- 4) Struktur birokrasi, koordinasi menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan kebijakan.¹¹

d. Pemantauan

Pemantauan atau *monitoring* menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang akibat kebijakan yang diambil

¹⁰William N. Dunn, *Public Policy...*, h. 291.

¹¹Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 90.

sebelumnya. Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari kebijakan publik. Pemantauan memiliki empat fungsi dalam analisis kebijakan yaitu :

- 1) Kepatuhan (*compliance*) pemantauan bermanfaat untuk menentukan apakah tindakan para administrator program, staf, dan pelaku lain sesuai dengan standar dan prosedur yang dibuat.
- 2) Pemeriksaan (*auditing*) pemantauan membantu menentukan apakah sumber daya dan pelayanan yang dimaksudkan untuk kelompok sasaran maupun konsumen tertentu telah sampai pada mereka.
- 3) Akuntansi (*monitoring*) menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
- 4) Eksplanasi pemantauan juga menghimpun informasi yang dapat menjelaskan mengapa hasil-hasil kebijakan publik dan program berbeda.¹²

e. Evaluasi

Evaluasi membuahkan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan. Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah dapat terselesaikan tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan masalah kembali. Evaluasi kebijakan merupakan tahap penting dalam kebijakan publik. Ada beberapa fungsi evaluasi diantaranya yaitu :

¹²William N. Dunn, *Publik Policy...*, h. 20.

- 1) Evaluasi memberi informasi yang falit dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan.
- 2) Eveluasi kebijakan memberi sumbangan klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.
- 3) Evaluasi memberikan sumbangan pada aplikasi metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi.¹³

Dalam proses pembuatan kebijakan atau analisis kebijakan maka akan lebih baik jika memperhatikan lima komponen yaitu : perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan serta evaluasi. Dari kelima komponen tersebut saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lainnya, kelima komponen tersebut dapat berguna untuk menghasilkan dan mentranformasikan informasi yang relefan dengan kebijakan dalam berbagai konteks pendidikan.

3. Pelaksanaan Kebijakan

Pelaksanaan kebijakan dapat diartikan sebagai bagian dari tahapan proses kebijaksanaan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan konsekuensi-konsekuensi yang di timbulkan oleh kebijaksanaan tersebut. Berdasarkan pada beberapa konsep dan sifat tindakan yang berkenaan dengan pelaksanaan *Good Governance* maka dapat diukur/dievaluasi berdasarkan dimensi-dimensi sebagai berikut :

1. Konsistensi adalah pelaksanaan kebijakan berlangsung dengan baik apabila pelaksanaan kebijakan di lakukan secara

¹³Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan...*, h. 96.

konsisten dengan berpegang teguh pada prosedur dan norma yang berlaku.

2. Transparansi merupakan kebebasan akses atas informasi yang patut di ketahui oleh publik dan pihak-pihak yang berkepentingan.
3. Akuntabilitas adalah setiap aktivitas pelaksanaan kebijakan publik harus dapat di pertanggungjawabkan baik secara administratif maupun substantif.
4. Keadilan secara umum dapat diartikan sebagai kebaikan, kebajikan, dan kebenaran yang mengikat antara anggota masyarakat dalam mewujudkan keserasian antara pengguna hak dan pelaksana kewajiban.
5. Partisipatif masyarakat adalah keterlibatan dan peran masyarakat dalam pelaksanaan kebijakan.
6. Efektivitas berkenaan dengan pencapaian hasil yang telah ditetapkan.
7. Efisiensi berkenaan dengan jumlah penggunaan dengan sumber daya yang di butuhkan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.¹⁴

Pelaksanaan kebijakan publik merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan dan ditetapkan. Pelaksanaan kebijakan mengacu pada mekanisme, sumber daya, dan hubungan terkait dengan pelaksanaan program kebijakan. Tanpa pelaksanaannya, kebijakan yang telah ditetapkan akan sia-sia.

Pelaksanaan kebijakan merupakan kegiatan lanjutan dari proses perumusan dan penetapan kebijakan. Sehingga pelaksanaan kebijakan

¹⁴Abdullah Ramdhani dan Muhammad Ali Ramdhani, *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*, Jurnal Publik, Vol. 11 No. 01. 2017, h. 52.

dapat dimaknai sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan, baik oleh individu maupun kelompok pemerintah, yang diorientasikan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Implikasi dari pelaksanaan kebijakan merupakan konsekuensi yang muncul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan-kebijakan tersebut. Hasil evaluasi pada pelaksanaan kebijakan dapat menghasilkan dampak yang diharapkan (*intended*) atau dampak yang tidak diharapkan (*spillover negative effect*).¹⁵

Secara luas, pelaksanaan kebijakan digambarkan sebagai apa yang ditetapkan secara jelas oleh pembuat kebijakan (pemerintah) yang akan memiliki dampak tertentu. Jann dan Wegrich menyebutkan bahwa pelaksanaan kebijakan akan mencakup unsur-unsur sebagai berikut :

1. Spesifikasi rincian program, yakni bagaimana dan dimana lembaga atau organisasi harus menjalankan program, dan bagaimana hukum atau program ditafsirkan.
2. Alokasi sumber daya, yakni bagaimana anggaran di distribusikan, personil yang akan melaksanakan program dan organisasi yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program.
3. Keputusan, yakni bagaimana keputusan akan dilakukan.

Proses pelaksanaan kebijakan tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif/pemerintahan yang bertanggungjawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ke taatan pada diri kelompok sasaran, melainkan juga menyangkut jaringan pada kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan sosial, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari para pihak yang terlibat (*stakeholders*). Kesalahan atau ketidaksempurnaan suatu kebijakan

¹⁵Abdullah Ramdhani dan Muhammad Ali Ramdhani, *Konsep Umum...*, h. 12.

biasanya akan dapat dievaluasi setelah kebijakan itu dilaksanakan, begitu juga keberhasilan pelaksanaan kebijakan dapat dianalisa pada akibat yang ditimbulkan sebagai hasil pelaksanaan kebijakan. Penilaian atas kebijakan dapat mencakup isi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan dampak kebijakan.¹⁶

Pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan pelaksanaan/eksekusi kebijakan baik dari kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan provinsi maupun kebijakan pendidikan kota. Dalam mengeksekusi kebijakan, dinas pendidikan melakukan dengan menerapkan fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (menggerakkan), dan *controlling* (pengendalian/evaluasi). Dalam hal pelaksanaan kebijakan hanya terfokus tiga fungsi manajemen, yaitu :

a) Tahap pengorganisasian (*organizing*)

Tahap pengorganisasian, yaitu melakukan kegiatan pengorganisasian sumber daya, seperti :

- (1) Desain organisasi dan struktur organisasi kegiatan,
- (2) Pembagian pekerjaan, rekrutmen dan penempatan SDM,
- (3) Pendelegasian tugas,
- (4) Integrasi dan koordinasi SDM,
- (5) Pengembangan kapasitas organisasi dan SDM, dan
- (6) Membangun budaya organisasi.

b) Tahap menggerakkan (*actuating*)

Tahap penggerakkan yaitu memimpin pelaksanaan kegiatan, seperti :

¹⁶Abdullah Ramdhani dan Muhammad Ali Ramdhani, *Konsep Umum...*, h. 32.

- (1) Memotivasi SDM dalam tim,
 - (2) Melakukan penjaminan mutu dalam setiap kegiatan dan pelayanan,
 - (3) Mengembangkan etika,
 - (4) Mengembangkan kerja sama tim,
 - (5) Mengembangkan komunikasi organisasi, dan
 - (6) Melakukan negosiasi dengan berbagai pihak terkait.
- c) Tahap pengendalian (*controlling*)
- Tahap pengendalian yaitu melakukan kegiatan pengendalian dalam pelaksanaan kebijakan, seperti :
- (1) Mendesain pengendalian pelaksanaan kebijakan,
 - (2) Melakukan pengendalian kegiatan dan anggaran, dan
 - (3) Melakukan audit.¹⁷

4. Pengertian Pemimpin

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” berarti tuntun atau bimbing. Kata “pimpin” kemudian melahirkan kata “me-mimpin, pimpinan, pemimpin, dan “kepemimpinan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara sederhana kata “pemimpin” diartikan sebagai orang yang memimpin. Sementara kata “kepemimpinan” yang berarti perihal memimpin; cara memimpin adalah padanan kata “*leader-ship*” dalam bahasa Inggris berarti kepemimpinan.¹⁸

Robert Dubin mengemukakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan.¹⁹ Kotter dalam Didin Kurniadin dan Imam Machali berpendapat bahwa

¹⁷Manaha T ampubolon, *Perencanaan dan Keuangan Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 128.

¹⁸Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*, (Makassar, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h. 51.

¹⁹Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan...*, h. 51.

kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah.²⁰

Kepemimpinan merupakan pekerjaan mental yang harus dilakukan setiap saat dan setiap waktu, maka masalah kepemimpinan bukanlah suatu pekerjaan yang ringan, apalagi setiap hari, setiap jam bahkan setiap waktu selalu timbul masalah-masalah yang harus dipecahkan. Bahkan seorang pimpinan setelah memecahkan masalah pada umumnya harus mengambil keputusan-keputusan lagi akibat dari pada keputusan yang telah diambil. Hal ini disebabkan karena keputusan-keputusan yang telah diambil kemungkinan menimbulkan masalah baru yang positif ataupun yang negatif.²¹

Pimpinan (*leader*) adalah orang yang mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan tingkah laku orang lain. *Leadership* merupakan pensifatan yang dimiliki oleh pimpinan untuk membimbing dan mengarahkan tindakan orang lain.

Dalton Mc. Farland mengatakan kepemimpinan adalah sebagai suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberikan perintah/pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. John Piffner menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²²

²⁰Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 289.

²¹Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relations*, (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2019), h. 292.

²²Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar...*, h. 294.

Sutrisno dalam Muhyidin Albarobis menyatakan bahwa :
“kepemimpinan merupakan suatu proses yang melibatkan pemimpin dan para pengikutnya, dimana sang pemimpin mempengaruhi mereka untuk melakukan apa yang diinginkannya.”²³

5. Tipe-tipe kepemimpinan

1. Tipe Otokrasi

Dari segi bahasa, otokrasi dipahami sebagai pemerintah, pemaksaan kehendak dari atasan kepada bawahan. Otokrasi berasal dari kata *oto*, artinya sendiri, *kratos*, artinya pemerintahan. Kepemimpinan otokrasi disebut juga kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang biasanya melaksanakan kehendaknya sendiri, agar dituruti dan ditaati. Pemimpin otoriter memimpin dengan perintah sendiri. Pemimpin biasanya lebih mementingkan pelaksanaan pekerjaan, terus memantau bawahan dalam bekerja.

Sanksi atau hukuman merupakan alat dan metode utama bagi pemimpin, yang diberikan kepada bawahan yang melanggar aturan. Pemimpin otokrasi sangat ketat dalam menjalankan disiplin, terus memantau sejauh mana tata tertib di jalankan. Pemimpin otoriter dalam menjalankan pendidikan menggunakan taring kekuasaan. Dalam memimpin rapat misalnya, pemimpin mengatur tata tertib yang ketat, usul di luar tata tertib yang tidak berkaitan dengan topik rapat mentah-mentah ditolak. Rapat biasanya cepat selesai, bawahan hanya sebagai orang yang mengiyakan usul pimpinan rapat. Bagi orang yang melanggar aturan langsung dikenakan sanksi, tanpa perundingan terlebih dahulu. Siswa yang nakal dihukum dengan kekerasan, pukulan, bahkan

²³Muhyidin Albarobis, *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 17.

dikeluarkan dari sekolah. Biasanya metode *reward* dan *punishment*, adalah metode paling sering digunakan oleh pimpinan daripada metode-metode lainnya. Penggunaan metode *reward* dan *punishment*, sifatnya kaku hanya persoalan menghukum dan memberikan hadiah.

Dalam hal otokrasi serta keputusannya dipusatkan pada tangan seorang pemimpin yang otokrat. Pemimpin otokratis dipenuhi dengan perintah-perintah yang ditujukan kepada bawahan. Keunggulan dari kepemimpinan otokratis ialah seorang pemimpin dapat mengambil keputusan yang tepat. Kelemahannya, dapat menyebabkan para pekerja merasa tidak puas, ketergantungan pada pemimpin, bawahan pasif terhadap pencapaian tujuan organisasi.

2. Tipe Laissez Faire

Laissez faire, kebalikan dari otokrasi. Pemimpin gaya *Laissez faire*, memberikan kebebasan kepada bawahnya untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada para pengikutnya dalam hal menentukan aktivitas mereka. Pemimpin tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja bawahan. Kalaupun ada, tidak memberikan perubahan yang berarti, atau kurang mendapat respons dari bawahan. Pemimpin tidak berusaha membuat aturan disiplin yang ketat, karena dianggap sesuatu yang melanggar demokrasi. Aturan yang ketat, dianggap sebagai lawan demokrasi, yang akan menimbulkan kericuhan dan pertentangan yang berkepanjangan. Bahkan yang tidak menjalankan tugas, sebagaimana biasanya hanya ditegur, kalau masih melanggar dibiarkan saja. Kepemimpinan *laissez faire* boleh jadi muncul akibat praktik suap atau nepotisme.

3. Tipe Demokratis

Mohctar Effendy, mengatakan bahwa, tipe kepemimpinan demokratis ialah kepemimpinan atas dasar musyawarah, selalu menghargai pendapat orang lain, sekalipun dari bawahannya. Sementara Kartini Kartono mengatakan bahwa, kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggungjawab internal (pada diri sendiri) dan kerjasama yang baik. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu mau mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat kondisi yang tepat.

Kepemimpinan demokratis biasanya berlangsung secara mantap, dengan adanya gejala-gejala berikut : (1) organisasi dengan segenap bagian-bagiannya berjalan lancar; (2) otoritas sepenuhnya didelegasikan ke bawah, dan masing-masing orang menyadari tugas serta kewajibannya; sehingga mereka merasa senang puas pasti, dan aman menyandang setiap tugas; dan (3) diutamakan tujuan-tujuan kesejahteraan pada umumnya, dan kelancaran kerjasama dari setiap warga kelompok. Setiap kepala sekolah yang bertipe demokratis, selalu mengajak guru-guru dan personal-personal terkait ikut serta dalam segala bentuk kegiatan dan sekaligus bertanggungjawab atas kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah memiliki hubungan yang akrab dan harmonis, baik dengan siswa maupun dengan para guru dan staf administrasi.

4. Tipe Pseudodemokrasi

Kepemimpinan pseudodemokratis adalah pemimpin yang hanya memperhatikan sikapnya saja yang demokratis, tetapi dibalik kata-katanya yang penuh tanggung jawab memiliki siasat yang sebenarnya merupakan tindakan yang absolut, dan dia selalu memanipulasi pendapatnya sendiri seolah-olah pendapat semua anggota kelompok. Jadi, kepemimpinan pseudodemokratis adalah kepemimpinan semu, dibayang-bayangi oleh perkataan yang seolah-olah demokratis, padahal dalam tindakan kelihatannya otoriter.

5. Tipe Situasional

Teori situasional adalah teori kepemimpinan yang dikembangkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Kepemimpinan situasional yang memfokuskan kepada pengikut. Penekanan kepada pengikut, karena mereka yang menerima baik atau menolak pemimpin. Tidak peduli kepada yang dilakukan pemimpin, keefektifan bergantung pada tindakan dari pengikutnya. Kepemimpinan situasional mempunyai dua dimensi, yaitu perilaku tugas dan hubungan. Kepemimpinan situasional harus banyak fleksibilitas dalam memimpin untuk menyesuaikan diri dengan berbagai macam situasi. Kepemimpinan bersifat multidimensi. Karena itu, kepemimpinan ini terdiri dari tiga elemen; pemimpin, pengikut, dan situasi. Kondisi dan situasi lingkungan dianggap elemen penting dalam tipe kepemimpinan situasional.

6. Tipe Karismatik

Teori ini dikemukakan oleh R.J. House. Kepemimpinan karismatik adalah upaya memengaruhi orang lain dengan cara-cara menggunakan kewibawaan pribadinya (*personal power*). Kartini Kartono mengatakan bahwa, pemimpin memiliki kekuatan energi, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain,

sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang dapat dipercaya. Adapun ciri-ciri kepemimpinan karismatik : (1) bawahan/pengikut menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin; (2) ada kesamaan keyakinan bawahan dan keyakinan pemimpin; (3) penerimaan tanpa perlu dipersoalkan atau bulat-bulat dari bawahan terhadap pemimpin; (4) terdapat rasa kasih sayang (*affection*) pengikut kepada pemimpin; (5) kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin; (6) keterlibatan secara emosional dari para bawahan dalam melaksanakan misi organisasi; (7) mempertinggi penampilan dalam mencapai tugas dari para bawahan; dan (8) ada keyakinan bawahan, bahwa pemimpin karismatik akan mampu memberikan bantuan demi keberhasilan misi kelompok. Kepemimpinan karismatik boleh jadi dianggap memiliki kekuatan gaib dan super, sehingga memiliki wibawa tinggi dalam pandangan masyarakat. Kepemimpinan seperti ini meskipun tidak profesional, akan tetapi tetap dihargai.²⁴

B. Pengelolaan *Boarding School*

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “management”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah “pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan”.²⁵

²⁴Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, (Jakarta Timur: KENCANA, 2019), h. 9.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 196.

Menurut George R. Terry manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²⁶ Menurut Sondang P. Siagian manajemen dapat didefinisikan sebagai “kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain”. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama manajemen.²⁷

Secara umum pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁸ Tata kelola pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Permendiknas meliputi :

- (1) Perencanaan Program;
- (2) Pelaksanaan Rencana Kerja;
- (3) Pengawasan dan Evaluasi;
- (4) Kepemimpinan Sekolah/Madrasah;
- (5) Sistem Informasi Manajemen;
- (6) Penilaian.

Selain itu, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang,

²⁶M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: BUDI UTAMA, 2018), h. 3.

²⁷Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, (UPI Kampus Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), h. 3.

²⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengelolaan*, di akses pada tanggal 7 Januari 2020, dari <https://kbbi.web.id/keelola.html>.

metode, materil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.²⁹

2. Fungsi Pengelolaan

Secara umum, manajemen dapat dibagi menjadi 10 bagian, yaitu : *planning, organizing, staffing, directing, leading, coordinating, motivating, controlling, reporting, dan forecasting.*

1. *Planning*

Planning adalah merencanakan atau perencanaan, yang terdiri dari lima hal, yaitu :

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

Jika disimpulkan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan *planning* adalah sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, budget, dan program dari sesuatu organisasi.

2. *Organizing*

Organizing adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. *Organizing* dapat pula dikatakan

²⁹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2.

sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggungjawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari :

- a. Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien.
- b. Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c. Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d. Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur.
- e. Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

3. *Staffing*

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi dan pengembangannya sampai dengan usaha agar petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

4. *Directing*

Directing merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Directing merupakan fungsi manajemen yang dapat berfungsi bukan hanya agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi dapat pula berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar dapat efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

5. *Leading*

Leading adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang-orang lain bertindak. Pekerjaan *leading*, meliputi lima macam kegiatan, yaitu :

- a. Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

6. *Coordinating*

Coordinating adalah salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, perpecahan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubung-hubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan pekerjaan-pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan bersama atau tujuan organisasi. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai maksud, antara lain :

- a. Dengan memberi instruksi.
- b. Dengan memberi perintah.

- c. Mengadakan pertemuan-pertemuan yang dapat memberi penjelasan-penjelasan.
- d. Memberi bimbingan atau nasihat.
- e. Mengadakan pelatihan dan pendampingan (*coaching*).
- f. Bila perlu memberi teguran.

7. *Motivating*

Motivating atau pendorongan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan tersebut.

8. *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

9. *Reporting*

Reporting atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara tulisan.

10. *Forecasting*

Forecasting adalah kegiatan meramalkan, memproyeksikan atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan. Misalnya, suatu akademi meramalkan jumlah mahasiswa yang akan melamar belajar di

akademi tersebut. Ramalan tersebut menggunakan indikator-indikator, seperti jumlah lulusan SLTA dan lain sebagainya.³⁰

Fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi empat macam, yaitu:

1. Perencanaan, memiliki dua fungsi utama, yaitu :
 - a. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.
 - b. Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien, dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.
2. Pelaksanaan : kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
3. Pengawasan : upaya untuk mengamati secara sistematis, berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan, dan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen.
4. Pembinaan : rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi

³⁰Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, h. 7.

sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.³¹

Bentuk proses fungsi manajerial

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia, dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Selain itu, perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Dengan merencanakan aktivitas organisasi ke depan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang dan mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang tersebut dalam organisasi, serta mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan program dan organisasi. Menurut George R. Terry, tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda,

³¹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, h. 10.

mempertemukan macam-macam kepentingan, dan memanfaatkan seluruh kemampuan ke suatu arah tertentu.

c. *Actuating* (penggerakan)

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja organisasi yang bertanggung jawab. Untuk itu, semua sumber daya manusia (SDM) yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap pelaku organisasi harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian, dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi, dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari *actuating* adalah menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi.

d. *Controlling* (pengendalian/pengawasan)

Cotrolling bukanlah sekedar mengendalikan pelaksanaan program dan aktivitas organisasi, namun juga mengawasi sehingga bila perlu dapat mengadakan koreksi. Dengan demikian, apa yang dilakukan staf dapat diarahkan ke jalan yang tepat dengan maksud pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Inti dari *cotrolling* adalah proses memastikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana.³²

3. Pengertian *Boarding School*

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding*

³²Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), *Strategi Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 66.

berarti asrama dan *school* berarti sekolah.³³ Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term.*” Artinya adalah: sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang masa siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya sistem pendidikan *boarding school* adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung secara 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para peserta didik tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.³⁴

C. Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School*

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan perubahan di sekolah. Salah satu fokus pemimpin adalah membuat kebijakan. Hasil penelitian Rutter, menunjukkan satu faktor penting yang menentukan efektivitas sekolah adalah dicapai dengan kebijakan pengembangan sekolah, diantaranya :

1. Sistem *reward* dan hukuman. Menambah penggunaan *reward* menimbulkan kebanggaan dan penghargaan, bekerja sama dengan hasil yang menyenangkan. Sedangkan, masalah pemberlakuan hukuman adalah lebih baik mengurangi hukuman, terutama hukuman fisik supaya sekolah menjadi kondusif.

³³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 72.

³⁴Juhaeti Yusuf dan Yetri, *Himmah Spiritual Sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, (Lampung: GRE PUBLISHING, 2019), h. 106.

2. Lingkungan sekolah. Kondisi kerja sekolah yang baik, tanggung jawab kepada kebutuhan murid dengan kepedulian yang baik dan dekorasi bangunan yang serasi, semuanya bekerja sama dengan hasil yang tinggi.
3. Sekolah yang berhasil cenderung membuat penggunaan tugas rumah yang baik, menyusun tujuan akademik yang jelas.
4. Hasil lebih baik bila guru-guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam arti memelihara waktu dengan baik dan memiliki keinginan menangani masalah murid.
5. Temuan atas kelompok manajemen dalam kelas berpendapat pentingnya mempersiapkan bahan kemajuan pelajaran, memelihara perhatian keseluruhan kelas dari sikap rendah hati, disiplin, fokus atas perilaku pemberian imbalan yang baik dan bertindak cepat menangani gangguan.
6. Hasil akan lebih menyenangkan bila ada kombinasi kepemimpinan bersama dengan proses pengambilan keputusan yang semua guru merasa pandangan mereka terwakili.³⁵

³⁵Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan...*, h. 133.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk Penelitian dalam skripsi ini menggunakan data kualitatif, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar, yang bertempat di jl. Bandara Sultan Iskandar Muda, Cot Geundreut, Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah ini karena peneliti ingin melihat bagaimana Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School*.

C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah pemimpin asrama (*boarding school*), dan wakil pemimpin asrama (*boarding school*) di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar. Subjek ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh informasi mengenai Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

³⁶Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sangat penting, karena penelitian disini tidak dapat diwakilkan oleh siapapun dan pihak manapun. Penelitian di sini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang menimpa peneliti, sehingga peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ditunda sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali dan melakukan penelitian lanjutan.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan tentang “Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar”. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut :

Lembar wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendetail tentang Kebijakan Pemimpin dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar, sehingga mendapatkan data yang akurat dan objektif yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

F. Teknik dan Analisis Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung seperti yang di ungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku metodologi penelitian, bahwa observasi merupakan pengamatan dan perencanaan secara sistematis

terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁷ Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat. Oleh karena itu, tujuan observasi ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya yang ada di lokasi penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.³⁸

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti lakukan dengan kepala sekolah, pemimpin asrama (*boarding school*), dan wakil pemimpin asrama (*boarding school*) dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran tentang lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

³⁷Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), h. 71.

³⁸Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 179.

Metode dokumentasi yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan dokumen, surat kabar, jurnal, buku dan benda-benda tulis yang relevan.³⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁴⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 200.

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 222.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁴²

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴³

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 92.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 95.

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁵

G. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 99.

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, h. 99.

triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber (dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber), triangulasi teknik pengumpulan data (dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda), dan waktu (data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya).⁴⁶

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 327.

diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.⁴⁷



⁴⁷Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar pada tanggal 24 Juli 2020 s.d 11 Agustus 2020. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan hasil dari wawancara dengan pemimpin asrama, wakil pemimpin asrama sebagai guru yang mengajar malam untuk mendapatkan keterangan tentang kebijakan pemimpin dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMANegeri Modal Bangsa Aceh Besar

Didirikan pada tahun 1994 di bawah naungan pemerintah daerah dengan Kanwil Depdikbud (Dinas provinsi NAD). Sejak peresmiannya sehingga bulan Juli 1997 kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Lampenerut. Baru tahun 1997-1998 (angkatan 4) di relokasikan ke kampus baru di Meulayo, Kutabaro, yaitu tepatnya di atas perbukitan kecil nan asri yang berada sekitar 12,5 KM dari kota Banda Aceh. Di lahan seluas 7,2 ha para kader bangsa ditempuh dan dibina untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan.⁴⁸

SMA Negeri Modal Bangsa sejak didirikan tahun 1994 merupakan sekolah unggul berasrama yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Aceh dengan visi mendidik calon pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkompetitif terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi telah mengukir banyak

⁴⁸Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMANegeri Modal Bangsa Aceh. Senin, 10 Agustus 2020.

prestasi yang ikut mengharumkan nama daerah. Sekolah ini kreatif dalam mendidik dan menumbuhkembangkan kemampuan para peserta didiknya dengan berbagai program yang dikembangkan tanpa keluar dari koridor kurikulum Nasional. Di sekolah unggul berasrama ini dapat mengoptimalkan alokasi waktu belajar untuk siswa-siswinya dalam program plus pembelajaran matematika dan sains, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab serta TIK pada pagi dan sore hari. Sedangkan malam hari digunakan untuk pengajian Agama Islam dan Al-Quran sehingga para peserta didik di kampus SMA Negeri Modal Bangsa dikenal memiliki akhlak dan pemahaman yang bagus dalam bidang Agama Islam.⁴⁹

Mulai tahun pelajaran 2007/2008, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, melalui Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas menetapkan SMA Negeri Modal Bangsa sebagai salah satu sekolah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), beberapa indikator keberhasilan program ini mengacu kepada penguasaan bahasa asing khususnya bahasa Inggris oleh pendidik dan tenaga kependidikan serta pemanfaatan perangkat multimedia dalam teknik pembelajaran. SMA Negeri Modal Bangsa juga telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Aceh sebagai *pilot project* untuk program kelas Akselerasi, yaitu program percepatan belajar untuk siswa-siswi terpilih yang memiliki kompetensi belajar yang tinggi untuk dapat selesai dalam waktu 2 tahun, namun pada

⁴⁹Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMANegeri Modal Bangsa Aceh. Senin, 10 Agustus 2020.

- : 9 Wanita
- c. Pegawai Tetap : 1 Pria
: 1 Wanita
- d. Pegawai Tidak Tetap : 8 Pria
: 4 Wanita
17. Murid yang Tinggal di Asrama
- a. Laki-Laki : 253 Orang
- b. Perempuan : 252 Orang
18. Jumlah Murid Seluruhnya : 505 Orang
19. Murid yang tidak bersekolah : a. Laki-laki : orang
Dalam bulan terakhir b. Perempuan : orang
20. Akreditasi sekolah
- a. Nilai : 97
- b. Peringkat akreditasi : A (UNGGUL)
- c. Tanggal penetapan akreditasi : 07 Oktober 2019⁵¹

3. Daftar Perincian Jumlah Murid Tahun 2020

Tabel 1.1 Daftar Perincian Jumlah Murid Tahun 2020

Kelas	Rombel	Siswa	Jumlah Kelas/program		
			MIPA	IPS	
X	6	204	6		
XI	5	156	5	-	-
XII	5	145	5		
Jumlah	16	505	16	-	-

- a. Laki-Laki : 253 Orang
- b. Perempuan : 252 Orang⁵²

⁵¹Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri Modal Bangsa Aceh. Senin, 10 Agustus 2020.

⁵²Dokumentasi Bidang Tata Usha SMA Negeri Modal Bangsa Aceh. Senin, 10 Agustus 2020.

4. Daftar Keadaan Guru Bidang Studi

Tabel 1.2 Daftar Keadaan Guru Bidang Studi Tahun 2020

No	Bidang Studi	Jumlah Guru Bidang Studi							Ket
		Jam/ Minggu	Kls	Ada	Kualifikasi Pendidikan	Kebutuhan	Lebih	Kurang	
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	45	15	1	S2	2		1	
2	PPKN	30	15	1	S1	1		-	
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	60	15	1	S1	2		1	
4	Sejarah Indonesia	24	15	0	-	1		1	
5	Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan	45	15	1	S2	2		1	
6	Pendidikan Seni Budaya - Seni Rupa	30	15	1	S1	1			
7	Matematika Umum	44	15	2	S1 dan S2	2			*)
8	Matematika Peminatan	40	15	2	S1 dan S2	2			
9	Biologi	55	15	2	S1	2			*)
10	Fisika	45	15	3	S1	3			*)
11	Kimia	55	15	2	S1	2			*)
12	Bahasa Inggris Umum	30	15	3	S1 dan S2	1			*)
13	Prakarya dan Kewirausahaan	30	15	-	S1			1	
14	Ekonomi (Lintas Minat)	11	3	-		1		1	
15	Geografi (Lintas Minat)	11	3	-		1		1	

16	Bahasa dan Sastra Inggris (Lintas Minat)	31	5	1		1		-	
17	Bahasa dan Sastra mandarin (Lintas Minat)	11	4	-		1		1	
18	Bahasa dan sastra Arab(Lintas Minat)	7	4	-		1		1	
	Jumlah			29		29		9	

*) Tugas tambahan sebagai Kepsek, Wakasek, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium

Guru tetap		
L	P	Jlh
11	11	22

Pegawai tetap		
L	P	Jlh
1	1	2

4. Daftar Pembagian Tugas Guru

Table 1.3 Daftar Pembagian Tugas Guru

No	Nama/NIP	L/ P	Jabatan	Ijazah/Jurusan/ Tahun Diperoleh	Mengajar Bid. Studi/ Tugas Lain	Jumlah Jam Mengajar Di Kelas			Program Khusus	Jumlah Jam Mengajar Seluruhnya	Ket
						X	XI	XII			
1	JAMALUDDIN, S.Pd. M.Pd NIP.19680403 199412 1 006	L	Kepala Sekolah	S2 Matematika	Matematika						Kepala Sekolah
2	Dra. ZALICHA, MM NIP.19611231 198412 2 048	P	Guru Tetap	S2/Sic/1998 Magister Management	Penjaskes		15	9		24	
3	Dra. DARMAWATI NIP. 19620308 198503 2 008	P	Waka Sek Humas	Sarjana FKIP/1988/ Matematika	Matematika	20	4	-		24	
4	LISDIANI, D.Pd NIP. 19640602 198703 2 010	P	Waka Sek Sarjana/Pras	Sarjana FKIP/2000	Kimia Praktarya&Kewirausahaan		20 4			24	
5	Drs. MARTIAN NIP. 19640208 199203 1 013	L	Guru Tetap	Sarjana IKIP Padang/Seni Rupa/ 1991	Seni Budaya	10	10	4		24	
6	Drs. SURIYADI NIP. 19660702 199412 1 007	L	Waka Sek Kurikulum	Sarjana FKIP/1991/Fisika	Fisika	4	20			24	
7	ITONANGAR, S.Ag. MA NIP. 19640422 199512 1 004	L	Guru Tetap	Pascasarjana IAIN Ar- Raniry Tahun 2010 / Ilmu Agama	Pend. Agama/Budi Pekerti		9	15		24	
8	LASWARDI, S. Pd NIP. 19690802 199702 1 005	L	Guru Tetap	Sarjana FKIP/1994/Matematika	Matematika Lintas Minat		4	20		24	
9	Drs. BUKHARI NIP. 19641231 199702 1 005	L	Guru Tetap	Sarjana FKIP/1989	PPKN	10	10	10		30	
10	MAWARDI, S.Ag NIP. 19741118 200012 1 002	L	Guru Tetap	Sarjana IAIN/2000 BK	BK		150 siswa			24	
11	MICHAEL TIANAME, S.Pd NIP. 19760510 200504 1 002	L	Guru Tetap	Sarjana FKIP/2001	B. Inggris Bahasa & Sastra Inggris	10	10 4			24	
12	MUHAMMAD IQBAL, S.Si	L	Guru Tetap	S2 Ilmu Ekonomi/2011	Matematika	-	12			12	

	NIP. 19740901 200803 1 001				Matematika Peminatan								
13	FADLIANSYAH, S.Si NIP. 19800416 200803 1 001	L	Guru Tetap	Sarjana MIPA/2003 Kimia	Kimia Prakarya&Kewirausahaan			20 4					24
14	YASSI HERNAWATI, S.Pd NIP. 19840104 200803 2 001	P	Guru Tetap	Sarjana FKIP/2007 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia		4	20					24
15	M. IQBAL, S.Pd NIP. 19810514 200803 1 001	L	Guru Tetap	Sarjana FKIP /2006 Fisika	Fisika	15							15
16	HERMAN, S.Pd NIP. 19820417 200904 1 003	L	Guru Tetap	Sarjana FKIP/2006/Fisika	Fisika Prakarya&Kewirausahaan			20 4					24
17	SUSINARLI, S.Pd NIP. 19830425 200803 2 001	P	Guru Tetap	S2 Pend. Matematika/2011 /Matematika	Matematika Matematika Peminatan		4	20					24
18	NELVA YUNITA, S.Si NIP. 19820106 200803 2 001	P	Guru Tetap	SARJANA MIPA/2005/Biologi	Biologi	12		12					24
19	HAYATUN NUFUS, S.Pd NIP. 19850324 200803 2 001	P	Guru Tetap	Sarjana FKIP/2007/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris Bahasa&Sastra Inggris	15	4	2 4					25
20	PUTRI WAHYUNI, S.Pd.I NIP. 19840913 200908 2 001	P	Guru Tetap	Sarjana FKIP/2007/ Bahasa Inggris	Bahasa Inggris Bahasa&Sastra Inggris			8 4					12
21	EVA SUSANTI, S.Ag NIP. 19771022 201003 2 001	P	Guru Tetap	Sarjana IAIN/2000 BK	BK			150 siswa					24
22	MIRA FITRIANA, S.Si NIP. 19810205 200904 2 005	P	GTT	Sarjana	Biologi			20	4				24
23	MUHAMMAD AR, S.Pd		Guru honor	Sarjana FKIP /1998/Kimia	Kimia	15							15
24	SYARIFAH M.SM, S.AG		Guru Honor	Sarjana Fakultas Tribiyah/Bahasa Arab/2001	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	-	6	-					6
25	SRI WAHYUNI, S.Si		Guru Kontrak	Sarjana MIPA/2003/ Matematika	Matematika Matematika Peminatan	3		16					19
26	CUT IZZATI, S.Pd		GTT	Sarjana FKIP	Geografi	3	4	4					11
27	Dra. TISARA		GTT	Sarjana FKIP /Ekonomi	Ekonomi	3	4	4					11
28	CUT NAZARINA, S.Ag		GTT	Sarjana FKIP	BK Bahasa Mandarin			144 orang siswa					23
						3	4	4					11

29	WINDA RAHMAN, S.Pd	P	GTT	Sarjana FKIP/2011	Biologi Prakarya&Kewirausahaan	3 6		4		13	
30	NOVIA ERWANDI, S.Pd	L	GTT	Sarjana FKIP/2011	Bahasa Indonesia	20	4			24	
31	MUHAMMAD SAYED UMAR	L	Guru Honor	Sarjana	Pend. Agama/Budi Pekerti Bahasa Arab	6 3				9	
32	MUTIA RAHMAH, S.Pd	P	Guru Honor	Sarjana	Sejarah Indonesia	10	4	10		24	
33	SRI MAWARNI, S.Pd	P	Guru Honor	Sarjana	Matematika Peminatan	12				12	
34	RISMA FATMAWANI, S.Pd	P	Guru Honor	Sarjana	Prakarya&Kewirausahaan		6	2		8	
35	KUDRI, S.Pd.I	L	Guru Honor	Sarjana	Pend. Agama&Budi Pekerti Bahasa Arab	9		4		13	
36	KHALIL AL YADIR, S.Pd. M.Pd	L	Guru Honor	S2	Bahasa Indonesia		12			12	
37	WAHYU AMRI, S.PD	L	Guru Honor	Sarjana	Pengases	15		6		21	
38	HABIBI, S.Pd	L	Guru Honor	Sarjana	Seni Budaya			6		6	

5. Daftar Keadaan Pegawai/ Pekerjaan Lain Tahun 2020

Tabel 1.4 Daftar Keadaan Pegawai/Pekerja Lain Tahun 2020

No	Nama/NIP	L/P	Gol Ruang	Ijazah/Tahun/ Jurusan	Status Pegawai	Tugas Bidang Pekerjaan Menurut Job
1	Fitriani, SE NIP. 19770818 201212 2002 Aceh Besar, 18 Agustus 1977	P	III/a	S1/2017	Tetap	Ka TU
2	M. Amin NIP. 19700728 200008 1002	L	II/c	SMA/1992	Tetap	Pengadministrasian Kepegawaian
3	Kurniawati	P	-	SLTA/1994	PTT	Cleaning Servis
4	Muhammad Ridwan	L	-	SLTA/1998	PTT	Pelaksana TU (Operator Komputer)
5	Irwansyah	L	-	SLTA / 2000	PTT	Cleaning Servis
6	Razali	L	-	SLTA/1991	PTT	Cleaning Servis
7	Nuriah	P	-	SD	PTT	Cleaning Servis
8	Nabahati, Amd	P	-	DIII Perpustakaan	PTT	Staf Perpustakaan
9	Dodo Pardi	L	-	SD	PTT	Cleaning Servis
10	Tata Wijaya	L	-	SD	PTT	Cleaning Servis
11	Yusaifi	L	-	SMA Dayah	PTT	Pembantu Asrama
12	Rayyan Muhammad, SE	L	-	S1/2017	PTT	Administrasi
13	Dewi Hariana	P	-	SMA	PTT	Administrasi

	- Otomotif	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Perbengkelan	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Pertanian	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Ruang Serbaguna/Aula	1	450	Ya	-	-	1995	Proyek	Baik
10	Toilet Putra/putri	1	54	Ya	-	-	2008	Proyek APBA 2008	Baik
11	Ruang Kesenian	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Ruang Sanggar Seni	1	-	Ya	-	-	2008	Proyek APBA 2008	Baik
13	Ruang Kepala Sekolah	1	32	Ya	-	-	1995	Proyek	Baik
14	Ruang wakil Kepsek	1	16	Ya	-	-	1995	Proyek	Baik
15	Ruang Dewan guru	1	120	Ya	-	-	1995	Proyek	Baik
16	Ruang Tata Usaha	1	45	Ya	-	-	1995	Proyek	Baik
17	Ruang Bimbingan & penyuluhan	1	18	Ya	-	-	1995	Proyek	Baik
18	Ruang rapat	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Ruang OSIS	1	12	Ya	-	-	2008	Komite	Baik
20	Ruang Pramuka	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Ruang Sarana	1	9	Ya	-	-	1995	Yayasan	Baik
22	Ruang UKS/PMR	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Ruang tamu/Tunggu	1	12	Ya	-	-	1995	Yayasan	Baik
24	Ruang kantin	1	225	Ya	-	-	1996	Yayasan	Baik
25	Mushalla	1	225	Ya	-	-	1995	Yayasan	Baik
26	Gudang	1	20	Ya	-	-	2008	Komite	Baik
27	Gardu/PKD	1	12	Ya	-	-	1997	Yayasan	Baik
28	Bengkel Sepeda	-	-	-	-	-	-	-	-
	Ruang human								
	- Rumah Kepala Sekolah	1	46	Ya	-	-	1997	Yayasan APBA 2008	Baik
	- Rumah guru	7	315	Ya	-	-	1997/2008	Yayasan APBA 2008	Baik

	- Rumah Pengawas Asrama	2	56	Ya	-	-	1996	Yayasan	Baik	
	- Rumah Pesuruh	1	36	-	-	-	2003		Basik	
	- Rumah Penginapan Ortu Siswa	2	36	Ya	-	-	2003/2004	Komite	Baik	
30	Ruang makan/dapur	2	608	Ya	-	-	1996/2008	Yayasan APBA 2008	Baik	
31	Asrama	9	2.394	Ya	-	-	1996/2008	Yayasan APBA 2008	Baik	
	Luas Persil lahan						= 70.000 m ²			
	Luas Terpakai						= 20.825 m ²			
	Sisa						= 42.230 m ²			
	Lapangan Bola Kaki						= 5.400 m ²			
	2 buah lap. Bola Volly						= 698 m ²			
	Lapangan Basket						= 576 m ²			
	Luas tanah sekolah						= 130 x 154 m			
	Luas Halaman						= 60 x 75			

7. Daftar Keadaan Alat Perlengkapan Tahun 2020

Tabel 1.6 Daftar Keadaan Alat Perlengkapan Tahun 2020

No	Jenis Perlengkapan Peralatan	Banyaknya	Satuan - Buah - Unit - Set - Paket	Pengadaan Pembelian Tahun	Perolehan Dari - Swadaya - Proyek - BP3/Komite	Kondisi	Keterangan
1	Sumber air						
	- Sumur	2	Buah	1996	Yayasan	Baik	
	- PAM	1	Buah	1995	Yayasan	Baik	
2	Pompa Air Sanyo	5	Buah	1997	Yayasan	Baik	
3	Penerangan/Listrik						
	- Generator	3	Buah	2000	Yayasan	Baik	
	- PLN	4	Buah	1996	PLN	Baik	
	- PLN	1	Buah	2007	PLN	Baik	
	- Ginset	1	Buah	2008	APBA 2008	Baik	
4	Peralatan/Mesin kantor						
	- Mesin ketik panjang 27 inci	-	Buah	-	-	-	
	- Mesin ketik panjang 21 inci	1	Buah	1994	Yayasan	RB	
	- Mesin ketik panjang 15 inci	1	Buah	1995	Yayasan	RB	
	- Mesin ketik panjang 10 inci	1	Buah	1997	Yayasan	Baik	
	- Mesin potong rumput	2	Buah	1995	Yayasan/BP3	RB	
	- Mesin Potong rumput	2	Unit	2008	APBA 2008	RR	
	- Mesin Cetak Gestetner	1	Buah	2007	Dinas Pendidikan	Baik	
	- Mesin foto copy	1	Unit	2008	Dinas Pendidikan	Baik	
5	Alat pemadam kebakaran	-	-	-	-	-	

6	Peralatan Audio visual/Elektronik						
-	Komputer	3	Buah	2004/2005	APBD1 2006	RB	
-	Komputer	1	Buah	2004/2005	Hibah Alumni	Baik	
-	Komputer	14	Buah	2007	RKA-SKPD	Baik	
-	Komputer	1	Buah	2007	Satker BRR	Baik	
-	Komputer	35	Set	2008	APBA 2008	Baik	12 buah rusak
-	ADSL Modem/Router Computer Client	5	Unit	2012	APBN	Baik	
-	Komputer PC	17	Unit	2016	APBN	Baik	
-	Komputer server	1	Unit	2016	APBN	Baik	
-	Komputer	10	Unit	2017	APBA	Baik	
-	Handphone	10	Unit	2017	APBA	Baik	
-	Lemari arsip	1	Unit	2017	BOS	Baik	
-	Lemari buku	1	Unit	2016	BOS	Baik	
-	Display book rapor siswa	140	Buah	2016	BOS	Baik	
-	Barang sound untuk kelas dan kantor	10	Unit	2016	BOS	Baik	
-	Laptop	7	Buah	2006/2007	Blockgrant/ APBD/SBI	Baik	
-	Laptop	1	Unit	2013	Komite	Baik	
-	Laptop	1	Unit	2016	BOS	Baik	
-	Laptop	1	Unit	2017	BOS	Baik	
-	Printer 1	1	Unit	2017	BOS	Baik	
-	Pintu Kaca	4	Unit	2017	BOS	Baik	
-	Pintu sorong daun aluminium Lab. biologi	5	Set	2016	BOS	Baik	
-	Pintu kamar mandi kantor	1	Unit	2016	BOS	Baik	

- Televisi	1	Buah	2017	Sarana Pend. SMA/MA	Baik	
- Televisi dan parabola	1	Unit	2008	Tekomdik	Baik	
- Televisi	2	Unit	2017	APBA	Baik	
- Breket LED 43	1	Unit	2017	APBA	Baik	
- Portable wireless	1	Unit	2017	APBA	Baik	
- AC 2 PK	8	Unit	2013	APBA	Baik	
- AC 2 PK	6	Unit	2014	APBA	Baik	
- AC 5 PK	4	Unit	2014	APBA	Baik	
- AC 2 PK	4	Unit	2017	APBA	Baik	
- AC 1 PK	4	Unit	2017	APBA	Baik	
- TV LED 43 Inci	2	Unit	2017	APBA	Baik	
- LCD Proyektor Toshiba	1	Unit	2009	Aksel	Baik	
- Tripad Facas creen	1	Unit	2009	Aksel	Baik	
- Laptop	1	Unit	2009	Aksel	Baik	
- LCD Toshiba	4	Unit	2009	Aksel	Baik	
- Tripad	4	Unit	2009	Aksel	Baik	
- Overhead Proyektor	1	Unit	2009	Depdikbud	Baik	
- LCD Proyektor	2	Buah	1995	Blockgrant/APBD/Pend. SMA	Baik	
- LCD Proyektor	3	Buah	2007	APBA	Baik	
- LCD Proyektor	2	Buah	2008/1997/2003	PBN SBI	Baik	
- Tape Recorder	2	Buah	2007	Yayasan Pemda	Baik	
- Tape recorder	4	Buah	2012	APBA 2017	Baik	
- LCD projector, layar, Kabel, Bracket, Instalasi	7	Unit	2012	APBN	Baik	
- Access poin	5	Unit	2012	APBN	Baik	

- Kum Smitch & Port	4	Unit	2012	APBN	Baik	
- Kabel LAN	1	Unit	2012	APBN	Baik	
- Proyektor	1	Unit	2012	Kelas Akselerasi	Baik	
- Proyektor	1	Unit	2013	Dana Akselerasi	Baik	
- Proyektor EPSON	2	Unit	2014	BOS	Baik	
- Proyektor	4	Unit	2015	BOS	Baik	
- Proyektor	12	Unit	2015	APBA	Baik	
- Proyektor	12	Unit	2016	APBA	Baik	
- Proyektor wireless EPSON	2	Unit	2017	APBA	Baik	
- Printer	1	Unit	2016	BOS	Baik	
- Printer Epson L 485	4	Unit	2017	APBA	Baik	
- Micropon wireless Audio Pro	1	Unit	2017	APBA	Baik	
- Mesin foto copy and scanner	1	Unit	2017	APBA	Baik	
- Camera EOS	1	Unit	2016	BOS	Baik	
- Tape recorder	4	Buah	2007	APBA 2007	Baik	
- CCTV	15	Unit	2014	APBA	Baik	
- Kamera CCTV	5	Unit	2016	BOS	Baik	
- Sistem Evaluasi Belajar Interaktif	1	Set	2103	APBA	Baik	
- Media visualisasi	1	Set	2103	APBA	Baik	
- LCD Proyektor	1	Unit	2103	APBA	Baik	
- Laptop	1	Unit	2103	APBA	Baik	
- Wireless	1	Buah	1996	Yayasan	Baik	
- Handycam Tripad	1	Buah	2007	Sarana Pend. SMA 2007	Baik	
- AC	30	Buah	2006	APBD	Baik	
- AC	6	Buah	2008	APBA 2008	Baik	
Peralatan Pendidikan						

	- Alat-alat kesenian	2	Set	1996	Depdikbud	Baik	
	- Alat-alat olahraga	2	Set	2003	Dinas Pendidikan	Baik	
	- Alat Peraga IPS	-					
8	Buku Perpustakaan		Eksemplar				
	- Buku paket	1844	Eksemplar	1996	Depdikbud	Baik	
	- Buku paket	204	Eksemplar	2016	BOS	Baik	
	- Pengadaan buku peminatan SMA	308	Unit	2016	BOS	Baik	
	- Pengadaan buku K13	268	Eks	2016	BOS	Baik	
9	Alat laboratorium IPA	Ada	Buah	1995	Depdikbud	Baik	
	Alat bahan praktikum Lab IPA	10	Unit	2013	APBA	Baik	
10	Fax Panasonic	1	Unit	2016	BOS	Baik	
11	Goden kelas	10	Kelas	2014	BOS	Baik	
12	Telepon	2	Unit	2008	PT. Telkom	Baik	
13	BOX Telepon	2	Unit	2016	BOS	Baik	
14	Peralatan kantor guru dan murid						
	- Meja kristal	14	Buah	2007	RKA-SKPD	Baik	
	- Meja master multi lab	1	Buah	2006	APBD 1 2006	Baik	
	- Meja komputer	32	Buah	2006	APBD 1 2006	Baik	
	- Kursi lipat siswa	23	Unit	2007	APBD 1 2006	Baik	
	- Meja podium	3	Unit	2009	APBA	Baik	
	- Kursi lipat siswa	23	Unit	2007	APBD 1 2006	Baik	
	- Kursi putar	1	Buah	2006	APBD 1 2006	Baik	
	- Kursi Bar	37	Buah	2007	Sarana Pendidikan BRR	Baik	
	- Kursi	14	Unit	2007	RKA-SKPD	Baik	
	- Lemari	2	Unit	2006	Pendidikan SMA/MA	Baik	
	- Papan tulis/papan petak	9	Buah	1994	Yayasan	Baik	
	- Papan tulis whiteboard	12	Buah	2003	Pemda NAD	Baik	

- White board	2	Buah	2007	Sarana Pendidikan BRR/Pendidikan SMA	Baik	
- Tempat tidur bertingkat	30	Buah	1994	Yayasan	Baik	
- Lemari kelas	2	Buah	2006	Dinas Pendidikan	Baik	
- Mobiler ruang kelas (kursi meja)	200	Set	2017	APBA	Baik	
- Alat perekam	2	Buah	2014	APBA	Baik	
- Rak sepatu kelas	14	Buah	2014	BOS	Baik	
- Rak kayu dinding triplek	14	Buah	2008	APBA	Baik	
- Lemari kotak	2	Buah				
- Lemari kaca arsip	3	Buah			Baik	
- Lemari kayu	6	Unit	2009	APBA	Baik	
- Lemari besi metal	15	Unit	2009	APBA	Baik	
- Lemari besi metal	24	Unit	2009	APBA	Baik	
- Lemari kaca	2	Unit	2009	APBA	Baik	
- Air Conditioner (AC)	13	Unit	2009	APBA	Baik	
- Air Conditioner (AC)	2	Unit	2010	APBA	Baik	
- Air Conditioner (AC) LG	1	Unit	2010	APBA	Baik	
- Air Conditioner (AC) Crystal	1	Unit	2010	APBA	Baik	
- Air Conditioner (AC)	4	Unit	2011	APBA	Baik	
- Lemari kaca piala	1	Unit	2011	Komite	Baik	
- Sound system indoor	1	Unit	2011	APBA	Baik	
- Genderang	2	Unit	2011	APBA	Baik	
- Seurune kale	2	Unit	2011	APBA	Baik	
- Rapai musik	2	Set	2011	APBA	Baik	
- Jimbe	1	Set	2011	APBA	Baik	
- Marakas	2	Unit	2011	APBA	Baik	

	- Darbika	2	Unit	2011	APBA	Baik	
	- Canang	1	Unit	2011	APBA	Baik	
	- Rapai musik	1	Set	2011	APBA	Baik	
	- Pakaian tari saman	15	Set	2011	APBA	Baik	
	- Routerboard / mikrotik	1	Set	2012	APBA	Baik	
15	Kipas angin	20	Buah	2017	APBA	Baik	
16	Mic wireless	1	Unit	2017	APBA	Baik	
17	Brankas	2	Buah	1994	Depdikbud/yayasan	Baik	
18	Tempat sampah Krisbow 100 liter	20	Unit	2011	Komite	Baik	
19	Tempat sampah Krisbow 50 liter	20	Unit	2011	Komite	Baik	
20	Tong Sampah	6	Unit	2016	BOS	Baik	
21	Kulkas	2	Buah	2009/2010	APBN/komite	Baik	
22	Asrama						
	- Lemari pakaian	115	Buah	1994	Yayasan	Baik	
	- Meja siswa	192	Buah	2008	Proyek	Baik	
	- Kursi siswa	192	Buah	2008	proyek	Baik	
23	Peralatan kantor guru dan murid						
	- Meja clients (komputer)	35	Unit	2008	APBA 2008	Baik	
	- Meja setengah biro	6	Unit	2009	APBA	Baik	
	- Meja tulis dan kursi siswa	32	Unit	2009	APBA	Baik	
	- Kursi makan	40	Unit	2014	APBA 2014	Baik	
	- Meja makan	60	Unit	2014	APBA 2014	Baik	
	- Kursi Chitose (Aula)	44	Unit	2008	APBA 2008	Baik/R. Aula	
	- Kursi putar lab Fisika	32	Unit	2008	APBA 2008	Baik	
	- Kursi Lab Fisika	32	Unit	2008	APBA 2008	Baik	
	- Kursi Lab Kimia	32	Unit	2008	APBA 2008	Baik	
	- Lemari asam Lab Kimia	1	Unit	2008	APBA 2008	RS	

	- AC	8	Unit	2008	APBA 2008	Baik	
24	Meja Kelompok R. Lab. Biologi	8	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Biologi	
	- Kursi siswa	32	Unit	2008	APBA 2008	Baik/Lab Biologi	
	- Lemari	4	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Biologi	
	- Meja setengah biro dan kursi	3	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Biologi	
25	Meja Kelompok R. Lab. Kimia	8	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Kimia	
	- Kursi siswa	32	Unit	2008	APBA 2008	Baik/Lab Kimia	
	- Lemari	4	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Kimia	
	- Meja setengah biro dan kursi	2	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Kimia	
26	Meja Kelompok R. Lab. Fisika	8	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Fisika	
	- Kursi siswa	32	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Fisika	
	- Lemari	4	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Fisika	
	- Meja setengah biro dan kursi	3	Buah	2008	APBA 2008	Baik/Lab Fisika	
	- Rak ruang buku kelas	16	Buah	2008	APBA 2008	Baik	
27	Mesin Listrik 25 KVA (Ginset)	1	Unit	2008	APBA 2008	Baik	

9. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

a. Visi

Mewujudkan sekolah yang melahirkan kader pemimpin bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkompetitif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵³

b. Misi

1. Mempersiapkan calon pemimpin yang memiliki landasan intelektual serta kecintaan terhadap bangsa dan negara.
2. Mengembangkan potensi serta sumber daya manusia yang cerdas, memiliki prakarsa dan membangun diri serta lingkungan.
3. Menumbuhkan nilai lebih dan bermutu serta dapat dipertanggungjawabkan.

c. Tujuan dan Sasaran

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Kemampuan daya nalar yang tinggi dan berprestasi untuk mengembangkan diri.
3. Wawasan kebangsaan dan patriotisme yang tinggi.
4. Motivasi komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
5. Disiplin diri yang tinggi dan fisik yang prima.
6. Akhlak yang mulia.

B. Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, penulis di perkenankan untuk melakukan penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara mewawancarai pemimpin asrama (*boarding*) dan wakil

⁵³Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri Modal Bangsa Aceh. Senin, 10 Agustus 2020.

pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam serta melakukan observasi pada minggu kedua di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

1. Kebijakan pemimpin asrama dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Kebijakan pemimpin adalah seperangkat tindakan pemimpin yang di desain untuk mencapai hasil-hasil tertentu yang diharapkan oleh pihak asrama sebagai konstituen pemimpin yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan urusan asrama dan tugas-tugas yang dikembangkan sesuai situasi dan kondisi. Di dalam menjalankan kepemimpinannya, pemimpin mengeluarkan kebijakan-kebijakan dengan menjalankan kebijakan yang telah ada dan menerapkan kebijakan lain. Pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan oleh seorang pemimpin harus ditangani, dikendalikan dan dievaluasi dari waktu ke waktu sehingga tugas-tugas dapat dilakukan dengan baik, tepat sasaran, tepat waktu dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kebijakan pemimpin asrama dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemimpin asrama.

Adapun butir pertanyaan yang pertama yaitu: bagaimana cara bapak untuk menerapkan peraturan yang diterapkan di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “ketika pemikiran-pemikiran saya munculkan dalam rapat, di diskusikan dan diterima oleh kepala sekolah dan waka kepala sekolah. Yaitu menerapkan kedisiplinan, baik di barak maupun di luar barak, menumbuhkan rasa sosial pada anak-anak, menjaga ketertiban jalan antara siswa dengan siswi dengan cara memisahkan jalan dengan memasang rambu-rambu pada jalan. Kemudian peraturan waktu makan yang di terapkan yaitu sesuai dengan kelas masing-masing lalu di pisahkan antara siswa dengan siswi agar teratur

serta tidak berdesak-desakan sehingga tidak adanya pembullying yang terjadi dan sebenarnya di asrama sudah ada peraturannya yang telah tertulis dalam buku saku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh sampai sekarang peraturannya masih kita terapkan. Lalu dalam pengadaan rapat dengan pihak sekolah kami juga membahas ingin membuat spanduk tata tertib asrama agar anak-anak dapat membacanya dengan jelas”.⁵⁴

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepada wakil pemimpin asrama (*boarding*) guru malam.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “peraturan di asrama sudah ada buku saku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh untuk mereka baca karena di situ semuanya sudah ada tata tertib atau peraturan-peraturan yang harus dilakukan. Bila anak-anak ada yang melanggar maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah di terapkan di buku tersebut. Dan bila anak-anak tidak jera maka akan di tangani oleh guru BK (bimbingan konseling). Kami dari pihak asrama berupaya juga menerapkan rasa sosial kepada anak-anak, menerapkan ke disiplin pada anak-anak, pemimpin asrama juga menyarankan agar anak-anak dapat menjaga ketertiban jalan antara siswa dan siswi di pisahkan jalannya dengan memberi rambu pada jalan, dan pemimpin asrama juga menetapkan jadwal makan yang beraturan tetapi tetap di pisahkan antara siswa dan siswi”.⁵⁵

Adapun peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kedua kepada pemimpin asrama, adapun butir pertanyaannya yaitu: program apa saja yang biasanya di laksanakan di asrama(*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “program biasanya bakat minat siswa, karena mereka ada kegiatan tersendiri di asrama seperti Osis, Rimip (ialah kegiatan-kegiatan ke agamaan seperti shalat berjama’ah, berpidato serta lainnya) adanya program P1 (yaitu pembelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlaq, dan Al-Qur’an), dan

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

program olahraga. Kami juga mengadakan hari-hari besar Islam. Jadi saya sebagai pemimpin asrama di bantu oleh istri saya dan wakil pemimpin asrama hanya mengontrol serta membimbing agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik”.⁵⁶

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru malam.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “di asrama mereka mengikuti 5 waktu shalat berjama’ah serta Rimip, program P1 (yaitu pembelajaran Al-Qur’an, Fiqih, Akhlaq, dan Tauhid), program olahraga. Ada juga acara-acara keagamaan seperti tahun baru Islam, Maulid Nabi dan lainnya”.⁵⁷

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga kepada pemimpin asrama, adapun butir pertanyaannya yaitu: dari manakah sumber dana ketika melakukan program di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “sumber dana berasal dari komite sekolah, contohnya kebersihan perlu untuk membeli sapu kami lapor kepada kepala sekolah agar kepala sekolah segera mengadakan barang tersebut. Semuanya saya laporkan pada kepala sekolah bagaimana keputusannya nanti.”⁵⁸

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepadaguru malam.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “dana biasanya dari komite sekolah dan pernah juga sumber dana dari sedekah wali murid”.⁵⁹

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan keempat kepada pemimpin asrama, adapun butir pertanyaannya yaitu: siapakah

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “yang pertama sekali ialah pemimpin asrama/pengawas asrama kemudian ada wakil pemimpin asrama/pembantu pengawas asrama dan istri pemimpin asrama. Karena kami tinggal di kompleks asrama dan ada guru-guru lain yang tinggal di kompleks asrama mereka juga ikut membantu untuk memperhatikan anak-anak melakukan kegiatan disini.”⁶⁰

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru yang mengajar malam.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “bapak pemimpin asrama/pengawas asrama dengan istri beliau dan saya sebagai wakil pemimpin asrama/pembantu pengawas asrama”.⁶¹

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kelima kepada pemimpin asrama, adapun butir pertanyaannya yaitu: siapakah yang melaksanakan program di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “saya sebagai pemimpin asrama/pengawas asrama dan kemudian ada ketua-ketua yaitu perwakilan dari masing-masing barak, di asrama ada 12 barak mempunyai ketuanya masing-masing. Seluruh kegiatan barak ada yang mengkoordinirnya, setiap ketua barak melapor pada pemimpin asrama lalu pemimpin asrama melapor kepada kepala sekolah apabila memang harus di laporkan kepada kepala sekolah. Lalu adanya guru-guru dari luar yang mengajar malam melaksanakan program pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik”.⁶²

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru yang mengajar malam.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁶²Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “yang melaksanakan kegiatan ke agamaan (Rimip ialah bagian keagamaan yang di lakukan di mushalla seperti shalat berjama’ah dan lainnya) yaitu pengawas asrama/pemimpin asrama, saya sebagai guru yang mengajar malam dan sebagai wakil pemimpin asrama/pembantu pengawas asrama dan guru-guru yang dari luar untuk mengajar malam tentunya yang mengikuti siswa siswi”.⁶³

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan keenam kepada pemimpin asrama, adapun butir pertanyaannya yaitu: siapakah yang mengambil keputusan dalam pembuatan program di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “yang mengambil keputusan langsung pemimpin asrama/pengawas asrama walaupun nantinya melaporkan kepada kepala sekolah tetapi yang mengambil tindakan pertama adalah pemimpin asrama/pengawas asrama”.⁶⁴

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru yang mengajar malam.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “dalam raker (rapat kerja) kami yang membuat programnya kemudian kepala sekolah dan waka yang menyetujuinya”.⁶⁵

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketujuh kepada pemimpin asrama, adapun butir pertanyaannya yaitu: ketika timbul permasalahan dalam pelaksanaan program, bagaimana solusi bapak dalam permasalahan tersebut ?

Pemimpin asrama mengatakan: “kenali terlebih dahulu permasalahan apa yang terjadi maka kita bermusyawarah untuk mengambil keputusan tersebut. Contohnya pada anak-anak dan guru-guru yang mengajar malam kami menyediakan absen agar lebih mudah mengontrol mereka, apabila anak-anak kurang

⁶³Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

mematuhi terhadap peraturan ke asramaan dan tidak mengikuti program yang ada di asrama, maka akan di neshati atau diberikan sanksi, kalau masih bisa di bina ya tetap kami bina tetapi yang tidak bisa di bina lagi kami akan melaporkan kepada pihak sekolah seperti guru BK (bimbingan konseling) atau guru bagian kesiswaan”.⁶⁶

Adapun butir pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru yang mengajar malam.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “jika timbul permasalahan contohnya anak-anak yang tidak mengikuti P1 kami sudah menyediakan absen, dari absen mereka dapat kita pantau, kalau tidak hadir sudah 3 kali maka kita akan melaporkan segera kepada guru bagian kesiswaan di sekolah”.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa peneliti melihat kebijakan pemimpin asrama dalam pengelolaan *boarding school* sudah baik walaupun kebijakan sekolah dan asrama seutuhnya kembali kepada kepala sekolah, akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya membahas kebijakan pemimpin asrama dalam pengelolaan *boarding school* di asrama. Pemimpin asrama tidak hanya menerapkan peraturan yang sudah tertera dalam buku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh saja tetapi beliau juga mengeluarkan kebijakan lain yang di bantu oleh ibu pengawas (istri dari pemimpin asrama) dan wakil pemimpin asrama untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru agar siswa-siswi di asrama dapat melaksanakan program di asrama dengan baik dan lancar.”⁶⁸

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Guru Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁶⁸Kegiatan Observasi di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

2. Pengelolaan *Boarding School* yang di lakukan Pemimpin Asrama di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Secara umum pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pemimpin melakukan pengelolaan di dalam *boarding school*, *boarding school* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Arti lain ialah sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Asrama merupakan rumah pemondokan untuk tempat tinggal peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek.

Berdasarkan apa yang telah di jelaskan di atas bahwa proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan sangat penting. Selain memudahkan pekerjaan seorang pemimpin pengelolaan atau manajemen juga mempercepat pekerjaan yang sedang di kerjakan.

Untuk mengetahui pengelolaan *boarding school* yang di lakukan pemimpin asrama (*boarding*) di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada pemimpin asrama (*boarding*) dan wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam. Pertanyaan pertama di ajukan kepada pemimpin asrama (*boarding*), adapun pertanyaannya yaitu: bagaimana cara bapak merencanakan program di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “biasanya kalau setiap perencanaan kami tulis, susun, kemudian kami bermusyawarah untuk menganalisis hanya dengan pihak yang terkait dengan asrama saja apakah layak untuk di terapkan lalu diajukan kepada kepala sekolah atau tidak, jika layak maka di saat rapat dengan pihak sekolah kami ajukan di dalam rapat yaitu ada usulan dari pemimpin asrama tentang rencana-rencana atau agenda-agenda untuk dilaksanakan dalam ke asramaan.”⁶⁹

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga disampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru yang mengajar malam mengatakan: “cara merencanakan program di asrama tentunya kami dari pihak asrama sebelumnya bermusyawarah hanya kepada pihak asrama saja lalu dalam rapat bersama pihak sekolah kami membicarakan yang mana yang harus direncanakan terlebih dahulu untuk dilaksanakan dalam ke asramaan.”⁷⁰

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kedua kepada pemimpin asrama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana langkah-langkah yang bapak lakukan agar asrama (*boarding*) dapat mencapai tujuan secara efisien dan efektif ?

Pemimpin asrama mengatakan: “yang pertama mengkoordinir anak-anak, membimbing anak-anak didalam barak, membiasakan untuk menjaga kebersihan, kerapian di setiap barak, mengingatkan kesadaran mereka ketika ingin berangkat ke sekolah akan listrik maupun air tidak hidup, kami menyediakan absen agar lebih mudah untuk mengontrol anak-anak serta guru yang mengajar malam dan kami pun mengontrol langsung anak-anak beserta guru yang mengajar malam ketika sedang melakukan proses pembelajaran di asrama. Jika ada rencana-rencana atau program atau peraturan-peraturan baru ataupun informasi terbaru kami melakukan pengumuman atau kami juga

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

melakukan duduk bersama anak-anak yang menjadi ketua dari setiap barak agar mereka mengetahui dan ketuabertugas menyebarkan informasi tersebut kepada temannya di barak masing-masing”.

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru malam mengatakan: “langkah kami dari pihak asrama tetap mengontrol mereka agar melaksanakan kebersihan, kerapian di setiap barak maupun kamar, mengingatkan kembali ketika anak-anak ingin pergi ke sekolah agar mereka tidak lupa untuk mematikan keran air, lampu, kipas angin. Walaupun anak-anak di sini pintar-pintar tetapi kami harus mengingatkan kembali agar mereka terbiasa dan mandiri. Di saat saya tidak mengajar, saya melakukan pengawasan di malam hari memantau anak-anak serta guru yang sedang mengajar malam. Jika ada informasi terbaru kami memberitahukan kepada ketua-ketua dari setiap barak agar nantinya memberitahu temannya”.⁷¹

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang ketiga kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana pemilihan orang-orang (pihak asrama) dan mengalokasikan untuk menunjang pekerjaan orang-orang (pihak asrama) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “kami panggil ketua-ketua barak untuk kami amanahkan apa yang kami berikan seperti sapu kemudian keset kaki dan lainnya, untuk mereka gunakan dan ketua barak bertanggung jawab atas barang tersebut agar tidak cepat mengalami kerusakan dan hilang. Setiap 3 bulan sekali atau 5 bulan sekali kami akan melakukan pemeriksaan pada sarana dan prasarana. Kalau ada barang yang sudah tidak layak lagi kami laporkan pada bagian sarana prasarana sekolah dan segera dilakukan pengadaan. Tetapi jika ada barang yang rusak akibat ulah anak-anak maka ialah yang menggantikannya”.⁷²

⁷¹Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁷²Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru yang mengajar malam mengatakan: “bagian sarana prasarana sudah ada di sekolah, di sekolah ada guru yang mengakses bagian sarana dan prasarana mulai dari sekolah sampai ke asrama. Apapun kebutuhan sekolah melalui beliau dan apapun kebutuhan di asrama melalui beliau juga tetapi pemimpin asrama yang memberitahukan apa kekurangan di sini, nanti beliau yang menjumpai kepala sekolah, kepala sekolah yang mengalokasikan sumber dananya dari mana”.⁷³

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang keempat kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana pembagian tugas yang bapak lakukan kepada orang yang terlibat dalam aktivitas di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “kami pihak asrama dan guru-guru yang mengajar malam duduk bersama bermusyawarah terlebih dahulu membahas hal-hal yang perlu agar pembelajaran di asrama dapat berjalan dengan baik. Kami juga memanggil ketua-ketua dari setiap barak, dari musyawarah yang telah dilakukan maka ketua barak yang mengatur dan memberikan informasi kepada teman di baraknya masing-masing. Setiap malam kami yang melakukan piket secara bergantian. Saya, istri saya (ibu pengawas), dan juga wakil pemimpin asrama selalu mendatangi barak untuk mengontrol serta membimbing anak-anak di asrama”.⁷⁴

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru yang mengajar malam mengatakan: “kami bermusyawarah untuk membicarakan hal-hal yang perlu di adakan, kalau dengan

⁷³Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

para guru yang mengajar malam kami bicarakan jadwal yang mereka bisa masuk jangan sampai ada balai/kelas yang kosong gurunya saat P1 dilaksanakan. Dalam P1 juga ada koordinatornya untuk mengabsen guru-guru malam dan siswa-siswi. Guru dari luar yang mengajar malam lebih kurang 20 orang, 1 malam 6 guru yang mengajar. Setiap malam kami juga bergantian melakukan piket”.⁷⁵

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kelima kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: berapakah kamar tidur yang tersedia di asrama (*boarding*) dan apakah vasilitasnya tercukupi ?

Pemimpin asrama mengatakan: “di sini tersedia 8 barak, dalam 1 barak paling sedikit tersedia 3 kamar tidur dan paling banyak 20 kamar tidur. Fasilitas di asrama tercukupi apabila tidak tercukupi akan di adakan pengadaan barangnya oleh guru bagian sarana prasarana”.⁷⁶

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang keenam kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak mempengaruhi agar orang-orang (pihak asrama) dapat melaksanakan kerja yang sejalan dengan rencana kerja yang telah di susun ?

Pemimpin asrama mengatakan: “dengan cara mengumumkan kepada seluruh guru yang mengajar malam agar jangan sampai telat datang mengajardan apabila berhalangan segera mengabarkan, jangan sampai tidak masuk guru di kelas/balai. Kami mencontohkan langsung bagaimana cara-cara merapikan kamar di barak, mengamalkan perbuatan-perbuatan baik sehari-hari kepada mereka, mewajibkan memakai pakaian yang menutup aurat, menjaga kebersihan, menerapkan ke disiplin,

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

menumbuhkan rasa sosial pada anak-anak dan membiasakan mereka terbiasa dengan mandiri”.⁷⁷

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru yang mengajar malam mengatakan: “tetap kita mempengaruhi artinya kita sampaikan misalnya kepada guru-guru yang mengajar malam apabila berhalangan tidak dapat hadir untuk mengajar tolong sampaikan sebelum jam belajar masuk jangan sampai P1 (program pembelajaran) tidak terlaksana karena akan mengakibatkan pada siswa-siswi yang menunggu di kelas/di balai, kami berupaya menumbuhkan rasa sosial pada anak-anak, serta kami berikan bimbingan kepada anak-anak, dan di wilayah asrama diwajibkan menggunakan pakaian yang menutup aurat”.⁷⁸

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang ketujuh kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: aktivitas apa saja yang bapak lakukan sebagai manajer dalam pelaksanaan program asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama menjawab: “aktivitas yang pertama yaitu mengawas asrama, mengevaluasi di setiap kegiatan ataupun program-program apakah berjalan atau tidak, membimbing mereka diasrama, kemudian memunculkan ide-ide yang dapat diterapkan di lingkungan asrama. Kami juga mencoba mendekati diri kepada anak-anak agar jika mereka mempunyai masalah mereka tidak sungkan untuk bercerita”.⁷⁹

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

Guru yang mengajar malam mengatakan: “jadi kami sebagai pihak di asrama aktivitas kami menjaga siswa-siswi, jika ada permasalahan tertentu baik perizinan atau pun membawa ke rumah sakit kami akan segera mengurusnya, kami mengontrol mereka di saat makan, mengontrol di waktu shalat berjama’ah dan mengontrol mereka melakukan kegiatan lainnya di asrama”.⁸⁰

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kedelapan kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara bapak untuk membangkitkan dan memelihara semangat kerjasama dengan rekan kerja di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “biasanya kami melakukan gotong royong bersama apa yang anak-anak butuhkan harus segera kita sediakan dari sekolah, misalnya seperti sapu yang di gunakan di saat melakukan gotong royong jangan sampai mereka mau mengerjakan tetapi tidak ada bahannya mereka menjadi tidak bersemangat lagi, jadi harus kita sediakan sarannya. Di pagi hari sesudah subuh dalam seminggu anak-anak mengadakan senam 2 kali agar mereka sehat dan ceria di sekolah. Pada hari minggu mereka juga dapat pulang kerumah di jemput oleh orang tua pada jam 9 setelah gotong royong bersama lalu sorenya kembali ke asrama kembali”.⁸¹

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru yang mengajar malam mengatakan: “dari pihak-pihak yang membantu di asrama mereka sudah mempunyai tugasnya masing-masing yang membangkitkan adalah kepala sekolah dan pemimpin asrama”.⁸²

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁸²Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kesembilan kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana bapak memberikan motivasi kepada rekan kerja di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “setiap selesai shalat subuh kami buat kegiatan agar mereka tidak tidur lagi seperti melakukan olahraga ataupun memberi kesempatan kepada mereka apa keinginan mereka agar mereka tidak tidur lagi sebelum berangkat ke sekolah”.⁸³

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kesepuluh kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: bagaimana cara bapak melakukan pengawasan terhadap kinerja pihak asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “biasanya saya selalu mengajak wakil pemimpin asrama dan di bantu oleh 2 orang guru olahraga pada malam hari untuk melakukan piket malam berkeliling barak hingga komplek asrama jangan sampai ada yang mencurigakan seperti ngerokok, membawa hp bercamera, dan membawa barang berbahaya seperti senjata atau yang lainnya. Jika di waktu pagi, siang, maupun di sore hari saya, istri saya (ibu pengawas), serta wakil pemimpin asrama melakukan pengawasan dengan cara membagi tempat. Istri saya melakukan pengawasan di barak putri, sedangkan saya dan wakil pemimpin asrama melakukan pengawasan keliling komplek hingga pada barak putra ”.⁸⁴

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kesebelas kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin, bagaimana cara bapak untuk proses memastikan pelaksanaan pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana ?

⁸³Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

Pemimpin asrama mengatakan: “melalui pengawasan apakah berjalan dengan baik, selesai ataukah belum program-program yang sudah dilakukan, menjalin komunikasi dengan baik, serta sering melakukan musyawarah bersama”.⁸⁵

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan yang kedua belas kepada pemimpin asrama (*boarding*). Adapun butir pertanyaannya yaitu: apa saja yang dilarang untuk dilakukan siswa-siswi di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “di asrama siswa-siswi tidak dibenarkan menulis/mencoret-coret dan menempel gambar pada dinding, lemari, meja, dan fasilitas lainnya. Mereka tidak dibenarkan bertamu atau tidur di kamar teman lain pada waktu belajar dan istirahat. Tidak dibenarkan kepada siswa bertamu ke barak siswi atau sebaliknya. Tidak dibenarkan pindah kamar/barak tanpa seizin pengawas asrama. Tidak dibenarkan mencuri atau mengambil milik orang lain. Tidak dibenarkan bermain bola yang membuat kegaduhan dan merusak fasilitas dalam barak dan kamar. Tidak dibenarkan bermain gitar, catur, dan sejenisnya pada waktu shalat berjama’ah, waktu belajar dan pada saat istirahat tidur. Tidak dibenarkan membawa makanan ke kamar dengan menggunakan piring dan gelas dari dapur. Tidak dibenarkan menjemur pakaian tidak pada tempat yang telah ditentukan. Tidak dibenarkan memakai pakaian yang ketat baik pria maupun wanita terutama pada saat menghadiri shalat berjamaah. Siswa-siswi tidak dibenarkan berada di luar kampus sejak pukul 18.00 wib. Tidak dibenarkan berada di luar barak pada pukul 22.30 wib. Serta siswa-siswi tidak dibenarkan meletakkan sepatu dan sandal bukan pada tempatnya.”⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa peneliti melihat dalam pengelolaan *boarding school* yang di lakukan pemimpin asrama di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh sudah menunjukkan hasil yang baik, dimana pihak asrama (*boarding*) sama-sama melakukan pekerjaan untuk mencapai keberhasilan yang

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

berdampak pada siswa-siswi. Di asrama (*boarding*) siswa-siswi dalam pengawasan pimpinan asrama, mereka di asrama di bina, di berikan pembelajaran agama, di beri nasihat, dengan pengawasan yang baik dan tidak terlalu ketat. Pengelolaan asrama di bantu oleh pihak sekolah agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁷

3. Kendala yang di Hadapi Pemimpin Asrama (*boarding*) dalam Melaksanakan Kebijakan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Kebijakan pemimpin asrama (*boarding*) dalam pengelolaan *boarding school* yaitu dengan cara menerapkan kembali peraturan-peraturan yang ada di dalam buku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, lalu memunculkan ide-ide atau pendapat-pendapat baru yang di munculkan dalam rapat di diskusikan lalu di terima oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Kebijakannya menerapkan ke disiplin baik di barak maupun di luar barak, menjaga ketertiban jalan antara siswa dengan siswi dengan cara memisahkan jalan dengan memasang rambu-rambu pada jalan. Kemudian peraturan waktu makan yang di terapkan yaitu sesuai dengan kelas di pisahkan antara siswa dan siswi agar teratur dan tidak berdesak-desakan sehingga tidak terjadi *pembullying* yang terjadi, menumbuhkan rasa sosial pada anak-anak, dan dalam pengadaaan rapat dengan pihak sekolah, pihak asrama membahas ingin membuat spanduk tata tertib asrama dengan alasan agar anak-anak dapat membacanya dengan jelas.

Dalam menjalankan sebuah program di lembaga pendidikan tentunya ada hal-hal yang bisa menjadi suatu kendala terhadap sebuah proses pendidikan yang akan dijalankan. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal pada suatu lembaga atau organisasi

⁸⁷Kegiatan Observasi di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

tersebut. Dan begitu pula dengan sekolah SMA Negeri Modal Bangsa Aceh yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang di perkarangan sekolah memiliki asrama (*boarding*) sebagai tempat menginap, belajar pengetahuan umum dan agama, membiasakan diri hidup mandiri, dapat bersosialisasi dengan baik, mengembangkan bakat dan minat siswa-siswi serta hal-hal lainnya yang dapat mengubah kepribadian siswa-siswi lebih baik lagi dalam berasrama (*boarding*).

Untuk mengetahui kendala pemimpin dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar, peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pemimpin asrama (*boarding*) dan wakil pemimpin asrama (*boarding*) untuk mendapat hasil yang relevan. Adapun butir pertanyaan yang peneliti ajukan kepada pemimpin asrama (*boarding*) SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar yaitu: kendala apa saja yang bapak hadapi ketika melaksanakan kebijakan dalam pengelolaan di asrama (*boarding*) ?

Pemimpin asrama mengatakan: “selama hampir 7 bulan disini belum ada kendala yang besar, tetapi hanya kendala ringan seperti sudah ada peraturan tetapi masih ada siswa yang susah bangun pagi, ada juga siswa yang main-main ketika sedang berlangsungnya pembelajaran malam dan pada bagian sarana prasarana siswa pernah mengeluh akibat mati air. Saya di asrama sudah berpengalaman, bahkan saya sudah sampai ke Malaysia menjadi pengawas di asrama”.⁸⁸

Jawaban dari pertanyaan yang sama juga di sampaikan oleh wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru yang mengajar malam, bahwa:

Guru yang mengajar malam mengatakan: “terkadang bermasalah dengan bagian sarana prasarana yaitu anak-anak pernah mengeluh karena mati air, tetapi itu kembali kepada bagian

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

sarana prasarana. Sudah ada peraturan tetapi masih ada siswa yang susah bangun pagi, siswa yang main-main ketika sedang mengikuti program P1 (pembelajaran malam) namanya juga anak-anak, tetapi tetap dalam pengontrolan pihak asrama”.⁸⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan ketika wawancara dengan pemimpin asrama (*boarding*) dan wakil pemimpin asrama (*boarding*) sebagai guru malam, peneliti melihat bahwa pemimpin asrama (*boarding*) sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Mulai dari menerapkan kebijakan untuk dapat di laksanakan oleh siswa-siswi, serta membangun kesatuan antar pihak sekolah didalam forum rapat yang di laksanakan sesuai kesepakatan bersama-sama. Kemudian pemimpin asrama (*boarding*) juga memberikan kebebasan kegiatan kepada siswa setelah selesai melakukan shalat subuh berjama'ah agar tidak tidur lagi sebelum berangkat ke sekolah.⁹⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pemimpin Asrama (*boarding*) dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Setiap suatu lembaga (organisasi) tentunya memiliki sistem aturan yang berbeda-beda dalam menjalankan lembaga (organisasi) tersebut. Oleh karena itu sistem yang baik akan meningkatkan kompetensi sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawacara, observasi dan dokumentasi kebijakan pemimpin dalam pengelolaan *bording school* di SMA Negeri

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Guru Malam SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 7 Agustus 2020.

⁹⁰Kegiatan Observasi di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, pada tanggal 11 Agustus 2020.

Modal Bangsa Aceh Besar dalam lembaga pendidikan yaitu sebagai pengawas asrama (*boarding*) dalam pelaksanaan kebijakannya yaitu : menerapkan kembali peraturan yang telah tertulis dalam buku saku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, menerapkan kedisiplinan baik di barak maupun di luar barak, menumbuhkan rasa sosial pada anak-anak, menjaga ketertiban jalan antara siswa dengan siswi dengan cara memisahkan jalan dengan memasang rambu-rambu pada jalan, peraturan waktu makan yang di terapkan yaitu sesuai dengan kelas masing-masing lalu di pisahkan antara siswa dengan siswi agar teratur serta tidak berdesak-desakan sehingga tidak ada pembullying yang terjadi, dan dalam pengadaaan rapat dengan pihak sekolah pihak asrama juga membahas ingin membuat spanduk tata tertib asrama agar anak-anak dapat membacanya dengan jelas.

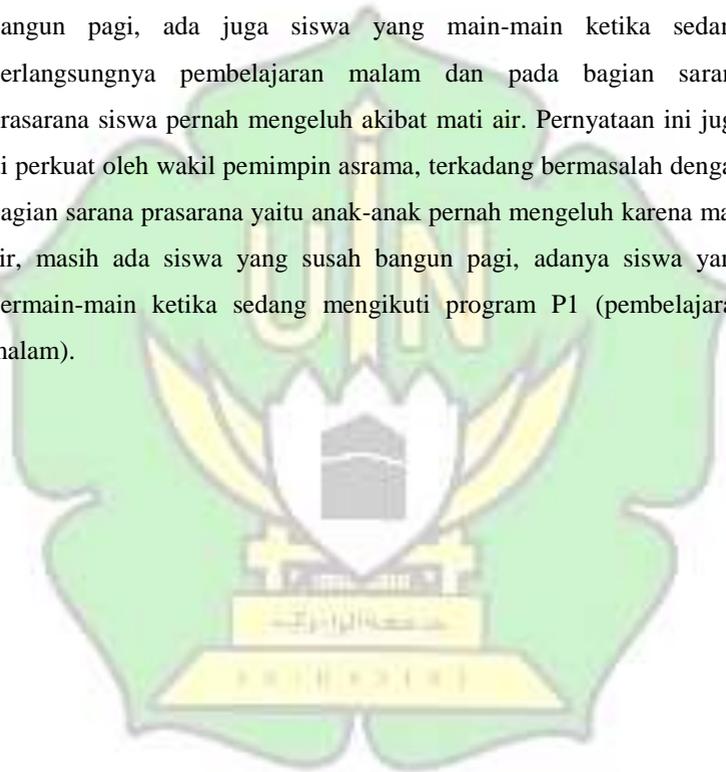
2. Pengelolaan *Boarding School* yang di Lakukan Oleh Pemimpin Asrama (*boarding*) Di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Dalam pengelolaan asrama di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar yang di lakukan oleh pemimpin asrama yaitu melakukan kegiatan dengan menggerakkan tenaga orang lain (wakil pemimpin asrama, ibu pengawas asrama, para guru yang mengajar malam, dan siswa yang menjadi ketua di barak asrama) dimana mereka juga membantu dalam hal :

1. Proses merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi,
2. Proses memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, dan
3. Pencapaian tujuan.

3. Kendala Pemimpin Asrama (*boarding*) dalam Pengelolaan *Boarding School* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemimpin asrama apabila ada kendala atau masalah yang ditimbulkan itu biasanya dari ketidaksiplinan siswa-siswi, ketidaksiplinan beberapa guru yang mengajar malam, masih ada siswa yang susah bangun pagi, ada juga siswa yang main-main ketika sedang berlangsungnya pembelajaran malam dan pada bagian sarana prasarana siswa pernah mengeluh akibat mati air. Pernyataan ini juga di perkuat oleh wakil pemimpin asrama, terkadang bermasalah dengan bagian sarana prasarana yaitu anak-anak pernah mengeluh karena mati air, masih ada siswa yang susah bangun pagi, adanya siswa yang bermain-main ketika sedang mengikuti program P1 (pembelajaran malam).



BAB V

PENUTUP

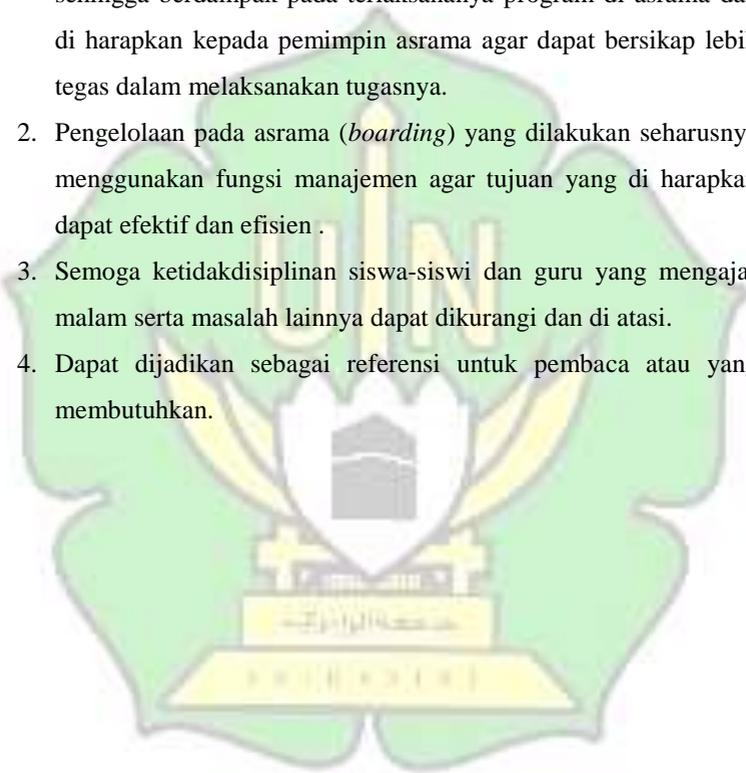
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan pemimpin dalam pengelolaan *boarding school* di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh, sudah baik dengan menjalankan yang telah tertera dalam buku panduan tata tertib sekolah dan asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh serta mengeluarkan kebijakan-kebijakan lainnya agar siswa dapat lebih disiplin. Pemimpin asrama (*boarding*) yaitu sebagai pemimpin di bagian ke asramaan, pengawas, dan pembantu siswa di asrama.
2. Pengelolaan di asrama (*boarding*) sudah baik hanya menjalankan saja apa yang sudah ada lalu melanjutkan sesuai yang sudah ada, dan adanya bermusyawarah dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan bagian sarana prasarana sekolah serta bagian lainnya.
3. Kendala pemimpin asrama (*boarding*) dalam pengelolaan asrama (*boarding*) yaitu masih adanya siswa yang tidak mau bekerja sama karena tidak mengikuti peraturan dengan sebaik-baiknya, walaupun hampir semua siswa di sekolah SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar mengikuti serta disiplin dalam melaksanakan kebijakan atau peraturan yang di terapkan.

B. Saran

1. Di harapkan kepada pemimpin asrama (*boarding*) untuk terus berusaha memberikan kebijakan/keputusan atau peraturan yang lebih baik lagi kepada siswa serta guru yang mengajar malam agar siswa dan guru yang mengajar malam dapat lebih disiplin sehingga berdampak pada terlaksananya program di asrama dan di harapkan kepada pemimpin asrama agar dapat bersikap lebih tegas dalam melaksanakan tugasnya.
2. Pengelolaan pada asrama (*boarding*) yang dilakukan seharusnya menggunakan fungsi manajemen agar tujuan yang di harapkan dapat efektif dan efisien .
3. Semoga ketidaksiplinan siswa-siswi dan guru yang mengajar malam serta masalah lainnya dapat dikurangi dan di atasi.
4. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembaca atau yang membutuhkan.

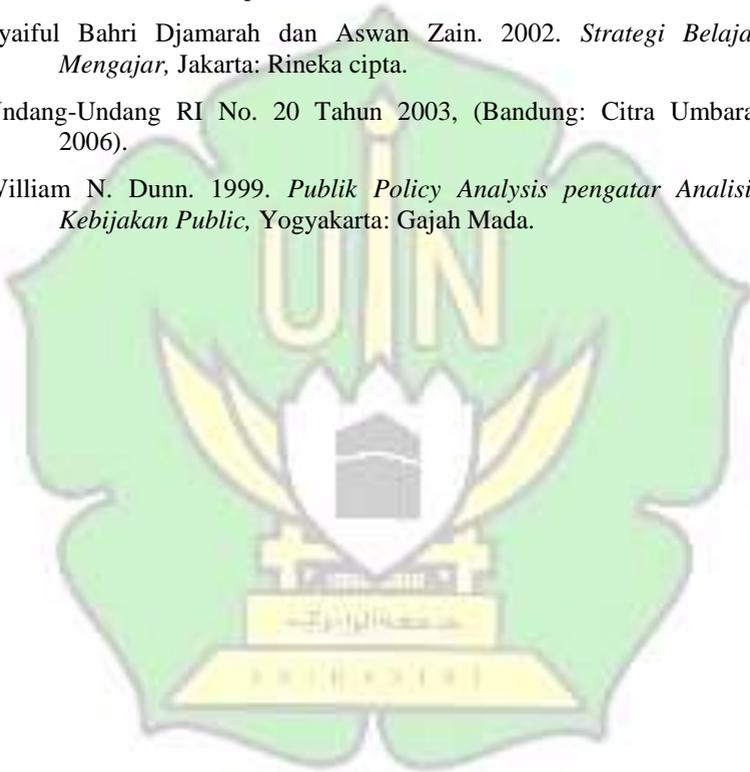


DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ramdhani dan Muhammad Ali Ramdhani. 2017. *Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik*. Jurnal Publik. Vol. 11; No. 01.
- Ali Imron, 2008. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Cucun Sunaengsih. 2017. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*, UPI Kampus Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dodik Ridho, dkk. 2016. *Kebijakan Pembagunan Kehutanan dan Lingkungan Teori dan Implementasi*, Jakarta: PT Penerbit IPB Press.
- Dokumentasi Bidang Tata Usaha SMA Negeri Modal Bangsa Aceh*. 2020. Senin, 10 Agustus.
- Facruddin, ddk. 2010. *Administrasi Pendidikan : Menata Pendidikan untuk Kependidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hasil Wawancara dengan Guru yang Mengajar Malam/Wakil Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh*. 2020. Pada tanggal 7 Agustus.
- Hasil Wawancara dengan Pemimpin Asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh*. 2020. Pada tanggal 11 Agustus.
- Hilal Mahmud. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Makassar, Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). 2015. *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John M. Echols dan Hasan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Juhaeti Yusuf dan Yetri. 2019. *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik*, Lampung: CV GRE PUBLISHING.

- Juliansya Noor. 2011. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed.3, cet.1. 2001, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pengelolaan. Diakses pada tanggal 7 Januari 2020, dari <https://kbbi.web.id/kelola.html>
- Kegiatan Observasi di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh*. 2020. Pada tanggal 11 Agustus.
- Lexy J. Moeleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Anang Firmansyah dan Budi Mahardhika. 2018. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Mansur Kartayasa. 2017. *Korupsi dan Pembuktian Terbaik dari Perspektif Kebijakan Legislasi dan Hak Asasi Manusia*, Jakarta: KENCANA.
- Muhammad Ali. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, Malang: UB Press.
- Muhammad Nazir. 1985. *Metode Penelitian*, Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhyidin Albarobis. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan (Mengembangkan Karakter, Budaya, dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah)*, Yogyakarta: Insan Madani.
- Mustari. 2015. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurul Zuriah. 2009. *Metodologi Penelitian Social dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusdi Pohan. 2008. *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Sa'diyah El Adawiyah. 2019. *Buku Ajar Human Relations*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis Telaah Historis Filosofis*, Jakarta Timur: KENCANA.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, Bandung: Buku Cahaya.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Rinela cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006).
- William N. Dunn. 1999. *Publik Policy Analysis pengantar Analisis Kebijakan Public*, Yogyakarta: Gajah Mada.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1148/Un.BH/TK/KP/07.01/2019

TENTANG
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR SURAT KEPUTUSAN/07.01/2019
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Mendiang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monev/evaluasi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menetapkan Pembimbing skripsi n tersebut yang ditunjukkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa surat-surat yang tersebut terdapat dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memuat syarat untuk dianggap sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Pembaharuan Struktur Organisasi Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Satuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 482 Tahun 2003, tentang Penyelenggaraan Wewenang Pengangkatan, Penunjukan dan Penyerahannya PWS di Lingkungan Departemen RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 295/KM/K.05/2011 tentang penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Institut Persewaan yang Menempatkan Penyelenggaraan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Penyelenggaraan Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Penatausahaan di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Mempertahatkan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 11 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA : Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-1148/Un.BH/TK/KP/07.01/2019 tanggal 6 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saadane sebagai Pembimbing Pertama dan Euz Nya' Diba sebagai Pembimbing Kedua.
- unsur pembimbing skripsi:
Nama : Nurwahid Ayah
NIM : 190 206 036
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jabat Skripsi : Koordinator Pembimbing dalam Pengelolaan Bimbingan Skripsi di SMAN Model Bangs Aceh Besar.
- KETIGA** : Penunjukan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebaskan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2021
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali, sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari terdapat sesuatu kelainan dalam surat keputusan ini.

Tertanda

1. Dekan UIN Ar-Raniry sebagai laporan
2. Ketua Prodi UPI UIN
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dibebaskan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Banda Aceh, 26 Oktober 2020

An. Babiker

Dekan

Muslini Rani



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureuoh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 057 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 6 Agustus 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri Modal Bangsa
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B/7150/Un.08/FTK.1/TL.0007/2020 tanggal, 24 Juli 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Nurwinda Ayuni
NIM : 160206036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "KEBIJAKAN PEMIMPIN DALAM PENGELOLAAN BOARDING SCHOOL DI SMA NEGERI MODAL BANGSA ACEH BESAR"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang memerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjesewanya kami haturkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN

ZULKRIELI, A.Pd, M.Pd
GURUBANDARA Tk.I
NIP.19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI MODAL BANGSA**

Jalan Bandara Sultan Iskandar Muda KM. 12,5 Telp/Fax. (0651) 32517 Kode Pos 23372
Email : info@sman-modalbangsa.sch.id website: www.sman-modalbangsa.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 421/K.SMA-MB/ 493 /2020

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Modal Bangsa, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurwinda Ayuni
NIM : 160206036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama Pendidikan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Alamat : Jl. Angrek No. 08 Desa Garot Dusun Indah Kec.
Darul Imarah Kab. Aceh Besar

benar yang tersebut namanya diatas telah selesai mengadakan penelitian pada SMA Negeri Modal Bangsa Dinas Pendidikan Aceh sejak tanggal 24 Juli s.d 11 Agustus 2020 dengan Judul Penelitian "Kebijakan Pemimpin Dalam Pengelolaan Boarding School Di SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Di Aceh Besar, 13 Agustus 2020

KEPALA SMA NEGERI MODAL BANGSA


JAMAL GUDRY, S.Pd., M.Pd.
PEMBINA Tk.I
NIP. 19680403 199412 1 006

DOKUMENTASI



Gambar : Tampak depan sekolah SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar : Kantor Sekolah SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar : Lapangan Upacara Bendera.



Gambar : Lingkungan Sekolah.



Gambar : Piala Penghargaan Lomba Siswa-siswi.



Gambar : Kurikulum SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar : Siswi sedang mengikuti pembelajaran malam di mushalla asrama.



Gambar : Siswa yang telat ke mushalla di berikan hukuman ringan.



Gambar : Mushalla asrama SMA Negeri Modal Bangsa Aceh Besar.



Gambar : Barak asrama (Tempat tinggal di asrama).



Gambar : Barak asrama (Tempat tinggal di asrama).



Gambar : Wawancara bersama pemimpin asrama.



Gambar : Foto bersama pemimpin asrama dan ibu asrama.



Gambar : Wawancara bersama guru yang mengajar malam dan sebagai wakil pemimpin asrama.